TAHSIN AL-QUR'AN DALAM KEGIATAN TADARUS KELILING (STUDI LIVING QUR'AN TERHADAP JAM'IYAH NURUL QUR'AN WAL ITTIHAD KALIWATES JEMBER)

SKRIPSI

Oleh:
Muhammad Aunan Lana
NIM: 211104010042

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2026

TAHSIN AL-QUR'AN DALAM KEGIATAN TADARUS KELILING (STUDI LIVING QUR'AN TERHADAP JAM'IYAH NURUL QUR'AN WAL ITTIHAD KALIWATES JEMBER)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Muhammad Aunan Lana
NIM:211104010042

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2026

TAHSIN AL-QUR'AN DALAM KEGIATAN TADARUS KELILING (STUDI LIVING QUR'AN TERHADAP JAM'IYAH NURUL QUR'AN WAL ITTIHAD KALIWATES JEMBER)

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Muhammad Aunan Lana
NIM : 211104010042

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Amin Fadlillah. SQ., M.A.
NIP. 197605132024211002

TAHSIN AL-QUR'AN DALAM KEGIATAN TADARUS KELILING (STUDI LIVING QUR'AN TERHADAP JAM'IYAH NURUL QUR'AN WAL ITTIHAD KALIWATES JEMBER)
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Jum'at
Tanggal : 26 Juni 2026

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Win Usuluddin, M. Hum	Ivan Agusta Farizkha, M.T.
NIP. 197001182008011012	NIP. 199008172020121004

Anggota:
1. Dr. Imam Bonjol Juhari, S.Ag.,M.Si ( )
2. Dr. H. Amin Fadlillah, SQ., M.A. ( )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ ـ رضى الله عنه ـ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ " خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ".

"Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syubaha, ia berkata: Alqamah bin Marthad, ia mendengar Sa'd bin Ubaidah, dari Abu Abdurrahman As-Sulami, dari Utsman - semoga Allah meridhainya - bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.").[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Muhammad Bin Ismail Al-Bukhori, "Shohih Bukhori", (Maktabah Syamilah: Isdar 4) 6, 192

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt atas nikmat kemudahan dan pertolongan yang dianugerahkan hingga saat ini, serta dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, yang telah menjadi tempat saya menimba ilmu, membentuk bagaimana cara berpikir, dan memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai keislaman dan keilmuan.
2. Karya ini juga saya tujukan kepada seluruh insan cita akademika di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara, yang terus mendedikasikan diri dalam pengembangan studi keislaman, khususnya dalam memahami, mengamalkan, dan menyebarkan nilai-nilai al-Qur'an secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan masyarakat.
3. Karya ini juga saya tujukan kepada pendiri, ketua, dan anggota Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad yang telah memberikan izin, bimbingan, dan kerja sama yang diberikan selama penulis melakukan penelitian dan mengumpulkan data, saya ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya.

Semoga skripsi ini, meskipun masih jauh dari kesempurnaan, dapat menjadi bagian dari ikhtiar kolektif dalam memperkuat peran keilmuan al-Qur'an dalam kehidupan sosial-keagamaan umat. Saya menyadari bahwa karya ini tidak lepas dari keterbatasan, namun besar harapan saya agar dapat memberi manfaat bagi siapapun yang membacanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Muhammad Aunan Lana, 2026: *Tahsin Al-Qur'an Dalam Kegiatan Tadarus Keliling (Studi Living Qur'an Terhadap Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad Kaliwates Jember)*

Kata Kunci: Tahsin al-Qur'an, Tadarus Keliling, *Living Qur'an*, Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad.

Maraknya majelis al-Qur'an seperti kegiatan khataman al-Qur'an di masyarakat menimbulkan keprihatinan tersendiri dikarenakan kegiatan tersebut hanya mengejar khatamnya saja tanpa memperhatikan kaidah-kaidah tajwidnya, hal ini membutuhkan perhatian penting sehingga dibentuk kegiatan tadarus keliling. Tadarus keliling merupakan kegiatan membaca al-Qur'an, menyimak al-Qur'an, dan mempelajari al-Qur'an secara bersama-sama yang dilakukan secara berkeliling atau berpindah-pindah dari rumah ke rumah anggota darling secara bergantian. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad sebagai praktik tahsin al-Qur'an yang efektif di masyarakat.

Fokus penelitian yang akan dikaji dalam skripsi ini yaitu: 1. Bagaimana relevansi *living qur'an* terhadap pelaksanaan tahsin dalam kegiatan tadarus keliling. 2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan tahsin dalam kegiatan tadarus keliling melalui teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersumber dari data lapangan *(field reserch)* dengan pendekatan fenomenologis. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga melalui analisis data yang tersusun dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan

Adapun hasil penelitian skripsi ini adalah 1. Relevansi *Living Qur'an* dengan kegiatan tahsin dalam tadarus keliling yang diselenggarakan oleh Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad Kaliwates Jember dalam konteks pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan dapat dilihat dari beberapa aspek, yakni meningkatnya pengetahuan dan kemampuan membaca al-Qur'an masyarakat, adanya partisipasi aktif masyarakat, sebagai penguat ukhuwuah Islamiyah, sebagai pelestarian tradisi pembelajaran al-Qur'an,dan bentuk pengamalan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sosial. 2. Meminjam teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, kegiatan ini memiliki makna objektif sebagai sarana peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an dan media pembelajaran keagamaan, makna ekspresif sebagai sarana mendekatkan diri kepada Al-Qur'an, meningkatkan rasa percaya diri, serta membentuk kepedulian sosial, dan makna dokumenter sebagai bentuk praktik living Qur'an serta upaya menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya. Dengan doa dan ikhtiar semaksimal mungkin kepada Allah Swt, penulis mengangkat judul skripsi yang berjudul *"Tahsin Al-Qur'an Dalam Kegiatan Tadarus Keliling (Studi Living Qur'an Terhadap Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad Kaliwates Jember)"* guna memenuhi syarat untuk meraih gelar sarjana agama pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Selesainya penulisan skripsi ini, penulis sadari adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Sahiron M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Prof. Dr. H. Ahidul Asror, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin fakultas sehingga memudahkan saya dalam proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Abdullah Dardum, M.Th.I., selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan saya kritik dan saran seputar pengajuan judul saya
4. Dr. H. Amin Fadlillah, S.Q., M.A. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan nasehat serta bimbingan dengan penuh kesabaran dan totalitas. Semoga Allah jadikan ini sebagai amal jariyah untuk Bapak dosen.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora khususnya dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri (UIN)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Jember yang telah memberikan pengetahuan selama masa perkuliahan.

6. Seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu melayani dan membantu proses akademik selama kuliah.
7. Teman-teman seperjuangan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir 1 angkatan 2021, terimakasih telah berjuang bersama selama 4 tahun masa perkuliahan.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan doa, dukungan dan pemikiran untuk kelancaran penulisan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan dan pengembangan penelitian ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menjadi sumbangsih keilmuan dalam bidang yang dikaji.

Jember, 15 Mei 2026

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (*Library of Congress*) sebagaimana tabel berikut:

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ـا	ـا	ا	a / i / u
بـ	ـبـ	ـب	ب	b
تـ	ـتـ	ـت	ت	t
ثـ	ـثـ	ـث	ث	th
جـ	ـجـ	ـج	ج	j
حـ	ـحـ	ـح	ح	ḥ
خـ	ـخـ	ـخ	خ	kh
د	ـد	ـد	د	d
ذ	ـذ	ـذ	ذ	dh
ر	ـر	ـر	ر	r
ز	ـز	ـز	ز	z
~	~	س	س	s
شـ	ـشـ	ـش	ش	sh
صـ	ـصـ	ـص	ص	ṣ
ضـ	ـضـ	ـض	ض	ḍ
ط	ـط	ـط	ط	ṭ
ظ	ـظ	ـظ	ظ	ẓ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

>	ـع	ع	ع	‘(ayn)
غ	ـغ	غ	غ	gh
ف	ـف	ف	ف	f
ق	ـق	ق	ق	q
ك	ـك	ك	ك	k
ل	ـل	ل	ل	l
م	ـم	م	م	m
ن	ـن	ن	ن	n
ه	ـه	ـهٔ,ـه	ةٔ,ه	h
و	ـو	و	و	w
ي	ـي	ي	ي	y

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

hal

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
1. Manfaat Teoritis 7
2. Manfaat Praktis 7
E. Definisi Istilah 8
1. Tahsin al-Qur'an 8
2. Living Qur'an 8
3. Tadarus Keliling 9
F. Sistematika Pembahasan 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA **12**
A. Penelitian Terdahulu 12
B. Kajian Teori 16
1. Living Qur'an 16
2. Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim 17
BAB III METODE PENELITIAN **20**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 20
B. Lokasi Penelitian 21
C. Subjek Penelitian 21
D. Sumber Data 22

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Sumber Data Primer 22
2. Sumber Data Sekunder 23
E. Teknik Pengumpulan Data 23
1. Wawancara 23
2. Observasi 24
3. Dokumentasi 24
F. Analisis Data 24
1. Reduksi Data 24
2. Penyajian Data 25
3. Penarikan Kesimpulan 25
G. Keabsahan Data 25
1. Triangulasi Sumber 26
2. Triangulasi Teknik 26
3. Triangulasi Waktu 26
H. Tahap-Tahap Penelitian 26
1. Persiapan 27
2. Pelaksanaan 27
3. Pelaporan 28
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA 29
A. Gambaran Objek Penelitian 29
1. Sejarah Dibentuknya Darling (Tadarus Keliling) 29
2. Visi & Misi Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad 30
3. Lokasi Darling (Tadarus Keliling) 31
4. Tujuan Darling (Tadarus Keliling) 32
5. Jadwal Kegiatan Darling (Tadarus Keliling) 32
6. Program Peningkatan Darling (Tadarus Keliling) 32
7. Manajemen Keuangan Darling (Tadarus Keliling) 33
8. Data Anggota Darling (Tadarus Keliling) 34
9. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Darling 35
10. Gambaran Umum Kecamatan Kaliwates 38
B. Relevansi Living Qur'an Terhadap Pelaksanaan Tahsin Dalam Kegiatan Tadarus Keliling 39

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Tahsin Dalam Kegiatan Tadarus Keliling Melalui Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim 51
1. Makna Objektif 53
2. Makna Ekspresif.....56
3. Makna Dokumenter.....59
BAB V PENUTUP 61
A. Kesimpulan 61
B. Saran 62
DAFTAR PUSTAKA.....63
LAMPIRAN.....66
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 66
MATRIK PENELITIAN.....67
PEDOMAN PENELITIAN 68
DOKUMENTASI.....72
BIODATA PENULIS 75

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk semua manusia yang hidup sejak Nabi Muhammad diutus menjadi rasul sampai manusia yang hidup di akhir zaman. Dalam hal ini Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh manusia *(hudan lin-nas)*, tidak terkecuali bangsa, suku, dan agama apapun asalkan mereka menginginkan petunjuk dari al-Qur'an dan mereka mampu memahami serta mau menerimanya, maka mereka akan mendapatkannya. Namun disamping itu, al-Qur'an secara khusus menyatakan selain sebagai petunjuk juga berfungsi sebagai rahmat bagi orang-orang yang meyakininya *(rahmatan li al-muqiniin)* dan orangorang yang mengimani *(rahmatan li al-mukminin)*, artinya al-Qur'an akan menjadi petunjuk serta merahmati kepada orang-orang yang memiliki keyakinan dan keimanan terhadap al-Qur'an.[1]

Karena al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh manusia *(hudan lin-nas)*, maka dalam membaca al-Qur'an seseorang harus diupayakan mampu memahami makna yang terkandung di dalamnya. Namun untuk sampai kepada tingkatan itu, umat Islam harus melalui fase yang pertama, yaitu mempelajari al-Qur'an, baik belajar huruf-huruf alQur'an itu sendiri maupun dengan mempelajari maknanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hal. 3

Dalam membaca al-Qur'an, umat Islam wajib membacanya dengan baik dan benar. Bacaan yang baik dan benar adalah bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid yang telah ada. Karena Nabi Muhammad saw telah mengajarkan al-Qur'an dan membacanya secara bertajwid kepada para sahabat, kemudian tabi'in dan tabi' tabi'in, begitu juga para SalafusShaleh.[2] Sesuai firman Allah Swt dalam QS. Al-Baqarah (121) :

ءَالَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ يَتْلُوْنَهٗ حَقَّ تِلَاوَتِهٖۗ اُولٰۤىِٕكَ يُؤْمِنُوْنَ بِهٖۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِهٖ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ

Artinya: "*Orang-orang yang telah Kami beri kitab suci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang yang beriman padanya. Siapa yang ingkar padanya, merekalah orang-orang yang rugi.*"[3]

Pembacaan al-Qur'an secara tekstual umumnya berfokus pada pembacaan sebagai ibadah dan pengamalan ajarannya. Meskipun demikian, interpretasi dan praktik keagamaan yang berlandaskan al-Qur'an seringkali mengalami perkembangan dan bervariasi seiring berjalannya waktu, sehingga memunculkan tradisi dan kebiasaan yang beragam dalam kehidupan bermasyarakat. Pemahaman al-Qur'an secara tidak tekstual, sebenarnya sudah dimulai sejak zaman Nabi Muhammad dan para sahabat.[4] Tidak hanya membaca dan memahami al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga menerapkannya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[2] Dedi Indra Setiawan, *Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, n.d.

[3] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2015), 19

[4] Ahmad Zainuddin and Faiqotul Hikmah, *Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an di Ponpes Ngalah Pasuruan)*, 4 (2019).

dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai cara yang unik. Cara-cara inilah yang kemudian diwariskan kepada generasi berikutnya dan terus berkembang hingga saat ini.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat muslim umumnya telah berinteraksi dengan al-Qur'an. Melakukan praktik respon dan apresiasi terhadap al-Qur'an baik dalam bentuk membaca, memahami, dan mengamalkannya. Adapula yang merespon dalam bentuk sosio-kultural. Kesemuanya itu karena mereka mempunyai *belief* (keyakinan) bahwa berinteraksi dengan al-Qur'an akan memperoleh kebahagiaan tersendiri.[5]

Pengalaman berinteraksi dengan al-Qur'an banyak menghasilkan pemahaman dan penghayatan yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.[6] Diantara bentuk kegiatan berinteraksi dengan al-Qur'an tersebut bisa berupa membaca al-Qur'an, memahami dan menafsirkan, menghafal, berobat dengan al-Qur'an, ada yang membacanya untuk mengusir makhluk halus dan menerapkan ayat-ayat al-Qur'an tertentu dalam kehidupan sehari-hari.[7] Fenomena ini menunjukkan bagaimana al-Qur'an terus relevan dan menjadi bagian dari kehidupan sosial. Cara masyarakat berinteraksi dengan al-Qur'an ini terus berkembang seiring dengan perubahan zaman.[8]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

---

[5] Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), cet, ke-3, 103

[6] Muhammad, "Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan Al-Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (Ed), Metode Penelitian *Living Qur'an* dan Hadits, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 12.

[7] M Rahmad Azmi and Tafhajils Sp, *Al-Qur'an dan Kehidupan : Aneka Living Qur'an Dalam Masyarakat Adat*, n.d.

[8] M. Baihaqi Fadhlil Wafi et al., "Transformasi Perilaku Beragama Masyarakat Muslim Kontemporer: Fenomena Al-Qur'an Di Era Digital," *IN RIGHT: Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia* 11, no. 1 (2022): 39, https://doi.org/10.14421/inright.v11i1.2503.

Dalam konteks sosial, fenomena interaksi pembacaan al-Qur'an di masyarakat terus berubah sesuai dengan cara berpikir, kognitif sosial, dan konteks kehidupannya. Reaksi masyarakat atau praktiknya terhadap al-Qur'an dalam dunia akademisi disebut sebagai *living qur'an.* Studi *living qur'an* merupakan penelitian ilmiah yang meneliti tentang berbagai peristiwa sosial terkait keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu.[9]

Salah satu tradisi yang menunjukkan respon sosial terhadap kehadiran al-Qur'an di masyarakat adalah kegiatan tadarus keliling (darling) yang dijalankan oleh Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian dari rumah ke rumah lainnya setiap hari Jum'at yang dimulai dari setelah shalat Jum'at sampai jam 16.30 WIB. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu dewan syuro dari Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad bahwa kegiatan tadarus keliling (darling) ini memiliki dampak terhadap masyarakat yakni terjalinnya tali Silaturrahim dan *Ukhuwah Islamiyah* antar anggota, serta semakin tumbuh kecintaan masyarakat terhadap al-Qur'an, hal itu dibuktikan dengan semangat mereka ketika belajar al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad merupakan sebuah perkumpulan yang mengkaji al-Qur'an baik dari segi ilmu tajwidnya, *makhorijul huruf, sifatul huruf*, dengan tujuan untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an. Di samping mengkaji al-Qur'an, Jam'iyah ini juga menambahkan program yang lain seperti tafsir, pemberian tausiyah setiap Jum'at legi oleh para ustadz, pelajaran fiqh dan

[9] Zulia Rahmi, "Studi Living Qur'an Dalam Tradisi Pembacaan Surat Ar-Rum Ayat 21 Sebelum Melakukan Akad Nikah Di Kec. Cot Girek, Aceh Utara", *Junal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam,* Vol.11, no. 1 (2021).

pelatihan perawatan jenazah, dan *tashih* bacaan al-Qur'an di setiap akhir periode.

Jam'iyah ini didirikan oleh KH. Muh Hasan Basri, Ustadz Ahmad Fauzi, Ustadz Marfa'in, Ustadz Mustofa dan Ustadz Sugiarto. Jam'iyah ini didirikan pada hari Kamis Pon tanggal 23 Shafar 1422 H/17 Mei 2001 M melalui hasil kesepakatan rapat yang dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2001 di Musholla An-nasuki, Jl. HOS Cokroaminoto 1 Gang Panili, Jember Kidul, Kaliwates. Jam'iyah ini didirikan atas dasar banyak ditemukannya bacaaan-bacaaan al-Qur'an yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid dalam kegiatan keagamaan seperti khataman ataupun tadarus al-Qur'an. Selain itu juga banyak dijumpai kekurangan dalam kegiatan khataman ataupun tadaraus al-Qur'an, seperti para peserta khataman yang kurang memperhatikan tata krama dan aturan dalam membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, *Jam'iyah* ini dibentuk untuk membenahi kekurangan tersebut agar para masyarakat dapat mengerti pentingnya tahsin dan aturan-aturan ketika membaca al-Qur.an.[10]

Jam'iyah ini dibentuk melalui beberapa tahapan Pertama, diadakan pertemuan yang dilaksanakan di Musholla al-Barokah Comboran pada tanggal 19 Shafar 1422 H/13 Mei 2001 M guna untuk membentuk perkumpulan ini, namun pada saat itu masih belum terbentuk kepengurusan, AD/ART dan nama perkumpulan. Selanjutnya pertemuan kedua dilaksanakan di Musholla An-Nasuki Gang Panili pada tanggal 23 Shafar 1422 H/17 Mei 2001, pertemuan kedua tersebut menghasilkan kepengurusan, AD/ART perkumpulan dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[10] Ustadz Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 September 2025

anggota sebanyak 24 orang, dan pada tanggal itu juga perkumpulan tersebut resmi dibentuk.[11]

Melalui penjelasan diatas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana relevansi living qur'an terhadap pelaksanan tahsin al-Qur'an dalam kegiatan Tadarus Keliling (Darling) dan juga bagaimana persepsi masyarakat terhadap kegiatan Tadarus Keliling tersebut karena melihat betapa pentingnya tahsin tersebut untuk meningkatkan kualitas dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, dalam hal in peneliti mengangkat judul "TAHSIN AL-QUR'AN DALAM KEGIATAN TADARUS KELILING (STUDI LIVING QUR'AN TERHADAP JAM'IYAH NURUL QUR'AN WAL ITTIHAD)".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana relevansi living qur'an terhadap pelaksanaan tahsin dalam kegiatan Tadarus Keliling?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan tahsin dalam kegiatan Tadarus Keliling melalui teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan bagaimana relevansi living qur'an terhadap pelaksanaan tahsin dalam kegiatan Tadarus Keliling.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[11] M. Sugiarto, Abdul Wahid Hamid, *Secercah Cahaya Al-Qur'an Keutamaan Dan Adab Membaca AlQur'an*, ed. 1 (Jember: JamiyahTadarus Al-Qur'an Nurul Qur'an Wal Ittihad, 2008), hlm. 23.

2. Untuk menjelaskan bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan tahsin dalam kegiatan Tadarus Keliling melalui teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara umum dibagi menjadi dua, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan keilmuan al-Qur'an khususnya dalam kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengalaman bagi peneliti tentang bagaimana cara meningkatkan bacaan al-Qur'an melalui penggunan metode *tahsin* tersebut.

b. Bagi UIN Khas Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi tambahan referensi terhadap instansi UIN Khas Jember, serta bagi peneliti selanjutnya khususnya mahasiswa yang ingin melakukan penelitian di bidang studi *living qur'an* tentang kegiatan tahsin al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta tambahan ilmu bagi para pembaca, sehingga dapat memberikan motivasi dalam mempelajari al-Qur'an khususnya dalam *tahsin al-Qur'an* agar dapat membaca sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.

E. Definisi Istilah

1. Tahsin al-Qur'an

Tahsin merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yang asal katanya ialah *"Hasana-Yuhassinu-Tahsinan"* yang memiliki arti memperbagus, memperindah dan memperbaiki bacaan.[12] Sedangkan secara istilah *Tahsin* adalah suatu cara pembenaran atau memperbagus bacaan dengan memberikan hak-hak huruf beserta dengan sifatnya dan menjadi landasan wajib yang harus digunakan dalam membaca al-Qur'an berupa ilmu tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah Tajwid yang melekat padanya, sehingga bacaan al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang telah diajarkan oleh Rasulallah saw.[13]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

2. Living Qur'an

Secara kebahasaan, *living qur'an* merupakan gabungan dari dua kata yakni *living* yang dalam bahasa inggris berarti hidup dan kata *qur'an*

---

[12] Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2013).

[13] M. Utsman Arif Fathah, "Metode Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren SMP MBS Bumiayu," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 20, no. 2 (2021): 188, https://doi.org/10.18592/jiiu.v20i2.4750.

yang berarti kitab suci umat islam. Sedangkan secara istilah, living qur'an dapat diartikan dengan teks al-Qur'an atau ayat al-Qur'an yang hidup di dalam masyarakat.[14]

Menurut Abdul Mustaqim, *living qur'an* adalah berbagai bentuk dan model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan al-Qur'an di tengah kehidupan masyarakat.[15]

Dari definisi diatas dapat dipahami, bahwa *living qur'an* adalah respon masyarakat terhadap al-Qur'an bagaimana masyarakat mengaplikasikan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya yang mana tidak selalu terikat pada pemahaman makna literal tekstual saja.

3. Tadarus Keliling

Tadarus menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah pembacaan al-Qur'an secara bersama-sama.[16] Adapun "keliling" menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah bergerak mengitari, berjalan dan berputar-putar di sekitar suatu tempat.[17] Tadarus Keliling adalah suatu kegiatan membaca al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama dengan bergantian atau bergiliran, yakni ada yang membaca dan yang lainnya menyimak dengan berkunjung dari satu rumah ke rumah lainnya.

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian dalam kegiatan tadarus keliling terhadap Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad. Dalam kegiatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[14] Sahiron Syamsudin, "*Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadits dalam Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: TH Press, 2007)", hal 14

[15] Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir,* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017) 104.

[16] KBBI, *Definisi Tadarus,* Https://Kbbi.Web.Id/Tadarus Diakses 29 September 2025

[17] KBBI, *Definisi Keliling*, Https://Kbbi.Web.Id/Keliling Diakses 29 September 2025

tersebut, masyarakat membaca al-Qur'an secara bergantian dan disimak oleh salah satu *ustadz*, jika ada kekeliruan dalam membaca maka peserta tadarus keliling tersebut akan ditegur dan diperbaiki bacaanya. Hal itu berlangsung sampai kegiatan tadarus keliling selesai.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disandarkan pada sistematika pembahasan agar menjadi penelitian yang terstruktur dan sistematis. Penelitian ini disusun dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini :

BAB I Pendahuluan. Pada bab pendahuluan memaparkan tentang latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi dua poin pembahasan yakni kajian terdahulu memaparkan terkait penelitian yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang menjelaskan tentang teori apa yang digunakan dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini, peneliti menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yakni meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini berisi tentang penyajian data, gambaran objek penelitian dan analisisnya, serta pembahasan temuan

BAB V Penutup. Pada bagian bab akhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang berupa jawaban keseluruhan atas fokus penelitian dalam penelitian ini dan saran yang berisi terkait saran yang dibutuhkan bagi peneliti untuk kedepannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang penelitiannya berhubungan dengan penelitian penulis di antaranya adalah:

a. Artikel yang ditulis oleh M. Luthfi, Riska Ika Rosanti, Aisah Artasari pada tahun 2023 yang berjudul, "Pelatihan Tilawatil Qur'an Untuk Memperbaiki dan Memperindah Bacaan al-Qur'an Komunitas Muslimat NU Desa Jatiroto Kayen Pati". Penelitian tersebut membahas tentang pelatihan Tilawatil Qur'an untuk memperbaiki dan memperindah bacaan al-Qur'an.[1] Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang *Tahsin* dengan menggunakan metode *qira'ah* bergantian untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an

b. Skripsi yang ditulis oleh Kharisma Dewi pada tahun 2024 yang berjudul, "Praktik Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Pada Ibu-Ibu Majelis Taklim Daarul Qur'an Cikarang". Skripsi ini membahas tentang bagaimana praktik pembelajaran Tahsin al-Qur'an pada ibu-ibu Majelis Taklim Daarul Qur'an Cikarang yang dilakukan dengan menggunakan metode *talaqqi* dan *musyafahah*, yang memungkinkan interaksi langsung antara guru dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Aisah Artasari et al., "Pelatihan Tilawatil Qur'an Untuk Memperbaiki Dan Memperindah Bacaan AlQur'an Komunitas Muslimat NU Desa Jatiroto Kayen Pati," *Institut Pesantren Mathali'ul Falah* 3 (June 2023).

murid.[2] Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pembelajaran Tahsin menggunakan metode *qira'ah* bergantian, yakni pembacaan al-Qur'an yang dilakukan secara bergantian dan saling mengoreksi.

c. Artikel yang ditulis oleh Annisa Fadhilah Liansyah, dkk pada tahun 2020 yang berjudul, "Penggunaan Metode Ummi dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Ibu Rumah Tangga,". Penelitian tersebut membahas tentang penggunaan metode Ummi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. [3] Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pembelajaran Tahsin menggunakan metode *qira'ah* bergantian, yakni pembacaan al-Qur'an yang dilakukan secara bergantian dan saling mengoreksi.

d. Artikel yang ditulis oleh Nur Azizah Syarifah, dkk, pada tahun 2022 yang berjudul, "Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman pada Siswa di Mts Al-Imaroh Cikarang Barat,". Penelitian tersebut membahas tentang pembiasaan kegiatan tadarus al-Qur'an untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa di MTs Al-Imaroh Cikarang Barat.[4] Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an melalui kegiatan tadarus keliling.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

---

[2] Kharisma Dewi, "Praktik Pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* Pada Ibu-Ibu Majelis Taklim Daarul Qur'an Cikarang" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024)

[3] Annisa Fadhilah Liansyah dan N. Achadianingsih, "Penggunaan Metode Ummi dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an bagi Ibu Rumah Tangga," *Jurnal Comm Edu*, vol 3, no.3 (September 2020).

[4] Nur Azizah Syarifah, Tajudin Nur, dan Yayat Herdiyana, "Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman pada Siswa di Mts Al-Imaroh Cikarang Barat," *Jurnal Pendidikan Dasar,* vol 6, no.3 (September 2022).

e. Skripsi yang ditulis oleh Sofie Aisyah Shabilla pada tahun 2024 yang berjudul, "Pelaksanaan Program *Tahsin* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kaum Ibu Di Masjid As-Salaam Perumahan Karunia Indah Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung,". Penelitian tersebut membahas tentang pelaksanaan program *tahsin* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bacaan al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* dan *musyafahah*.[5] Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang perbaikan bacaan al-Qur'an menggunakan metode *qira'ah* bergantian.

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	M. Luthfi, Riska Ika Rosanti, Aisah Artasari (2023), Pelatihan Tilawatil Qur'an Untuk Memperbaiki dan Memperindah Bacaan al-Qur'an Komunitas Muslimat NU Desa Jatiroto Kayen Pati	Sama-sama bertujuan untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an	a. Pemilihan Lokasi b. Subjek c. Penelitiannya Kajian yang digunakan tersebut berbeda, penulis menggunakan kajian *Living Qur'an* d. Metode yang digunakan untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an adalah dengan pelatihan tilawatil qur'an, sedangkan penulis melalui kegiatan tadarus keliling, yakni metode qira'ah bergantian.

[5] Sofie Aisyah Shabilla," Pelaksanaan Program Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kaum Ibu Di Masjid As-Salaam Perumahan Karunia Indah Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung," (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2024)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

2.	Kharisma Dewi (2024), Praktik Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Pada Ibu-Ibu Majelis Taklim Daarul Qur'an Cikarang.	a. Samasama membahas tentang *Tahsin Al-Qur'an* b. Samasama kajian *Living Qur'an*	a. Pemilihan Lokasi b. Subjek Penelitiannya Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode talaqqi dan musyafahah, sedangkan penulis menggunakan metode qira'ah bergantian, yakni pembacaan alQur'an yang dilakukan secara bergantian dan saling mengoreksi.
3.	Annisa Fadhilah Liansyah, dkk (2020), Penggunaan Metode Ummi dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Ibu Rumah Tangga	Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an	a. Pemilihan Lokasi b. Subjek Penelitiannya c. Kajian yang digunakan dalam penelitian tersebut berbeda, penulis menggunakan kajian *Living Qur'an* d. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode Ummi, sedangkan penulis menggunakan metode qira'ah bergantian, yakni pembacaan alQur'an yang dilakukan secara bergantian dan saling mengoreksi.
4.	Nur Azizah Syarifah, Tajudin Nur, dan	Sama-sama membahas tentang kegiatan tadarus	a. Pemilihan Lokasi b. Subjek c. Penelitiannya Kajian yang digunakan dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	Yayat Herdiyana (2022), Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman pada Siswa di Mts Al-Imaroh Cikarang Barat.		penelitian tersebut berbeda, penulis menggunakan kajian *Living Qur'an* d. Fokus kajian dalam penelitian tersebut adalah untuk menanamkan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan tadarus, sedangkan fokus penelitian penulis adalah Tahsin dalam kegiatan tadarus keliling
5.	Sofie Aisyah Shabilla (2024), Pelaksanaan Program Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kaum Ibu Di Masjid As-Salaam Perumahan Karunia Indah Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung	Sama-sama membahas tentang peningkatan bacaan al-Qur'an	a. Pemilihan Lokasi b. Subjek Penelitia c. Kajian yang digunakan dalam penelitian tersebut berbeda, penulis menggunakan kajian *Living Qur'an* d. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode talaqqi dan musyafahah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kajian Teori

1. Living Qur'an

Living Qur'an merupakan kajian yang menyelidiki bagaimana masyarakat merespons dan menginterpretasi al-Qur'an dalam konteks sosial mereka. M. Mansur berpendapat bahwa konsep *Living Qur'an* bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yakni pemahaman dan penerapan al-

Qur'an di kalangan masyarakat tidak terbatas pada pemahaman teks secara literal, melainkan juga mencakup praktik-praktik yang didasarkan pada kepercayaan akan khasiat tertentu dari ayat-ayat al-Qur'an.[6]

Ayat-ayat al-Qur'an tidak hanya diinterpretasikan berdasarkan makna literalnya, namun juga pada keyakinan akan keutamaan atau keberkahan ayat tertentu bagi kehidupan.[7] Kajian ini menggunakan perspektif ilmu sosial untuk memahami dinamika bagaimana al-Qur'an diinterpretasi dalam konteks sosial yang beragam.

Masyarakat muslim umumnya telah melakukan praktik resepsi terhadap al-Qur'an, baik dalam bentuk membaca, memahami dan memgamalkan maupun dalam bentuk sosio-kultural. Itu semua karena mempunyai keyakinan bahwa berinteraksi dengan al-Qur'an secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pandangan hidup, lingkungan sosial, dan interaksi dengan orang lain.[8]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim

Salah satu rinsip utama dari teori Mannheim sendiri adalah suatu cara berpikir atau gagasan hanya dapat dipahami secara utuh melalui pemahaman terhadap situasi sosial yang melatarbelakangi lahirnya

---

[6] Heddy Shri Ahimsa Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan 20, no. 1 (30 Mei 2012): 238, https://doi.org/10.21580/ws.20.1.198.

[7] Fitrah Sugiarto, "Gerakan Ihya' As-Sunnah Sedekah Nasi Jum'at di Masjid Nur Farhan Papringan, Sleman Yogyakarta," Juni 6 (2023): 162.

[8] Abdul Mustaqim, Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir, 91.

pemikiran tersebut.[9] Menurut Mannheim, tindakan manusia terdiri dari dua komponen utama, yaitu pelaku *(behavior)*, dan makna *(meaning)* yang terkandung di balik tindakan tersebut. Oleh karena itu, untuk memahami suatu tindakan sosial, tidak hanya dengan melihat apa yang dilakukan seseorang, tetapi juga memahami alasan mengapa melakukannya. Mannheim juga membagi arti tindakan sosial menjadi tiga jenis, yaitu makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter

a. Makna Objektif : Makna dasar atau makna asli, makna yang ditentukan langsung oleh lingkungan sosial di mana sebuah tindakan sedang berlangsung. [10] Untuk mendapatkan makna dari objektif ini maka peneliti harus melihat secara langsung dan menanyakan tentang makna klasikal yang diyakini dari tradisi yang dilakukan.
b. Makna Ekspresif : Makna ini adalah makna yang bersifat subjektif yaitu makna yang secara gamblang ditunjukkan oleh pelaku sebuah tindakan. Proses pemahaman makna ini mencakup analisis terhadap apa yang diniatkan oleh pelaku melalui tindakannya tersebut. Hal ini biasanya berdasarkan pada persepsi secara personalnya.[11]
c. Makna Dokumenter : Makna dokumenter adalah makna yang tidak disadari oleh pelaku tindakan atau dengan kata lain makna yang bersifat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[9] Hamka Hamka, "Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim," *Scolae: Journal of Pedagogy* 3, no. 1 (2020): 76–84, https://doi.org/10.56488/scolae.v3i1.64.

[10] Gregory Baum, Truth Beyond Relativism: Karl Mannheim's Sociology of Knowladge Terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyahuri Arow (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), 15.

[11] Gregory Baum, Truth Beyond Relativism: Karl Mannheim's Sociology of Knowladge Terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyahuri Arow, 16.

tersirat, bahwa perbuatannya tersebut sebenarnya merepresentasikan nilai-nilai suatu kebudayaan. Hal ini dapat dilihat apabila penulis melakukan observasi secara berkelanjutan.[12]

Berdasarkan penjelasan tentang teori Karl Mannheim yang telah disebutkan diatas, data yang akan dikumpulkan oleh peneliti akan diklasifikasikan menjadi tiga jenis makna untuk dibahasa dalam skripsi ini. Hal tersebut dilakukan untuk menganalisis latar belakang dari kegiatan tahsin al-Qur'an dalam kegiatan tadarus keliling (Studi Living Qur'an terhadap Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad). Serta juga dengan mengungkap bagaimana praktik dan pemaknaan terkait kegiatan tersebut yang ditinjau melalui makna objektif, ekspresif dan dokumenter.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[12] Gregory Baum, Truth Beyond Relativism: Karl Mannheim's Sociology of Knowladge Terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyahuri Arow, 16.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis untuk menyelidiki pengalaman subjektif individu dalam suatu komunitas. Dengan metode ini peneliti akan memfokuskan pada analisis bagaimana subjek memberikan makna terhadap fenomena tertentu. Melalui pengumpulan data yang mendalam, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pemahaman mendasar tentang pengalaman dan pandangan individu tentang fenomena yang diteliti. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi partisipatif dan wawancara menyeluruh dengan informan. Dengan demikian, dapat mengungkap makna mendalam dari pengalaman subjektif informan dan memahami fenomena yang diteliti secara keseluruhan. [1] Pendekatan fenomenologi berguna untuk mengungkap fenomena yang sebenarnya terjadi pada anggota *Jam,iyah* Nurul Qur,an Wal Ittihad.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan *(field research)*, yakni penelitian dengan pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang lebih rinci dan valid tentang lingkungan sosial yang relevan. Studi ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif-kualitatif, jika dilihat dari

[1] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 24.

rumusan masalah dan tujuan penelitian yang akan diteliti. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengacu pada pada prosedur pemecah masalah dengan menggambarkan fenomena sosial berdasarkan fakta dan masalah yang tampak dan data lapangan[2]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Jam'iyah Nurul Qur'an wal Ittihad dalam salah satu kegiatannya yakni Tadarus Keliling. Lokasi ini dilaksanakan setiap hari Jum'at dengan berpindah-pindah dari rumah ke rumah masyarakat yang mengikuti kegiatan tadarus keliling ini. Lokasi ini dianggap cukup menarik untuk diteliti dikarenakan proses kegiatan tahsin nya yang cukup unik, disamping belajar al-Qur'an masyarakat juga belajar ilmu-ilmu lainnya seperti fiqh,tafsir dan ilmu lainnya. Sehingga hal ini menjadi kelebihan tersendiri bagi Jam'iyah ini dan para masyarakat itu sendiri.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat penting karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti amati.

Teknik penentuan subjek/informan dalam penelitian yang digunakan adalah *purposive* yaitu artinya peneliti menentukan subjek penelitian atau informan dengan tujuan tertentu dan pertimbangan tertentu untuk mengarahkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[2] Handawi Nawawi*, Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1988), 63.

pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap.[3] Berikutnya informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam mengumpulkan data.

Oleh karena itu, berdasarkan pertimbangan tersebut, maka yang dijadikan sebagai informan/subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan tahsin tersebut seperti Anggota darling (tadarus keliling), Pengurus darling (tadarus keliling), dan Pendiri dari Jam'iyah Nurul Qur'an wal Ittihad tersebut. Setelah itu dari masyarakat, pengurus dan pendiri darling tersebut nantinya akan diperoleh informasi mengenai tujuan dari penelitian ini.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data utama yang diperoleh langsung dari informan ketika proses penelitian. Data-data ini diperoleh dan dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan orang-orang yang memiliki keterkaitan langsung dengan penelitian ini. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pendiri darling, kyai, pengurus dan para jama'ah yang mengikuti kegiatan tahsin tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018) 216

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sudah ada dan dikumpulkam oleh orang lain sebagai referensi pendukung yang digunakan untuk melengkapi data dari sumber primer. Sumber data sekunder diperoleh dari referensi bacaan penulis yang berupa studi kepustakaan yang memiliki kaitan dengan topik penelitian. Dan juga data yang diperoleh dari Jam'iyah itu sendiri, seperti buku maupun data-data tentang gambaran umum profil Jam'iyah Nurul Qur'an wal Ittihad.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan, agar mendapatkan hasil yang lebih sempurna. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden untuk memperoleh data yang mendalam. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan tahsin tersebut, yakni para jama'ah, pengurus dan ustadz atau kyai. Adapun alat yang disiapkan ketika proses wawancara alat tulis, pertanyaan wawancara, kamera, dan alat perekam suara, hal ini bertujuan untuk menjaga keaslian data.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kegiatan atau fenomena yang sedang terjadi. Dengan terlibat secara langsung (partisipatif) dalam kegiatan tersebut, peneliti dapat lebih memahami tentang fenomena yang sedang diteliti, bagaimana program tersebut dilaksanakan, serta bagaimana perkembangan yang diperoleh para jama'ah dalam kegiatan tahsin tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi dapat berupa buku, arsip, laporan dan juga data berupa gambar ketika kegiatan berlangsung. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

F. Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan jika seluruh data telah terkumpul, data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Setelah itu akan disusun dan dipilih mana yang penting untuk dipelajari, kemudian membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih data, memfokuskan pada bagian-bagian yang penting, mengelompokkan atau mengkategorikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

data yang diperoleh dari lapangan. Dengan begitu, data yang sudah direduksi akan lebih mudah dipahami.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun data yang telah direduksi agar dapat disajikan dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Data dapat disajikan dalam bentuk teks, narasi, gambar, atau tabel. Melalui penyajian data ini, data menjadi terorganisir, menjadi lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam menentukan langkah berikutnya sesuai dengan pemahaman yang diperolehnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menguraikan atau menyimpulkan data yang telah disajikan untuk mengidentifikasi pola, tema, hubungan yang signifikan dan untuk merumuskan temuan akhir dari penelitian.

G. Keabsahan Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam rangka meningkatkan validitas data, penulis menggunakan teknik triangulasi, yakni proses untuk memeriksa keabsahan data pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan tujuan untuk menghasilkan laporan penelitian yang valid dan komprehensif. Di antara beberapa teknik triangulasi adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.[4]

[4] Umar Siddiq dan Moh Mifacthul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 94.

1. **Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang didapat oleh penulis melalui beberapa subjek penelitian seperti, pendiri darling, pengurus, dan jama'ah darling kemudian dianalisis dengan dideskripsikan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan berbagai sumber tersebut.

2. **Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kreadibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penelitimelakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yangbersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. **Triangulasi Waktu**

Waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Bila menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Berikut tahap-tahap yang dilakukan dalam proses penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. **Persiapan**

Tahap awal meliputi pemilihan topik yang kemudian berlanjut menentukan objek dan lokasi penelitian, membuat latar belakang masalah dan menentukan fokus penelitian. Penulis kemudian melakukan observasi lapangan di lokasi tersebut. Setelah pada tahap observasi awal menunjukkan potensi hasil penelitian yang cukup signifikan, maka penulis menyusun proposal penelitian sebagai dasar untuk memperoleh persetujuan melakukan penelitian secara mendalam.

2. **Pelaksanaan**

Pada tahap ini semua perencanaan yang telah disusun sebelumnya direalisasikan melalui kegiatan penelitian yang meliputi:

a. Melakukan observasi ke tempat penelitian
b. Melakukan pengamatan, pencatatan, dan dokumentasi ketika kegiatan berlangsung
c. Mengumpulkan semua data terkait objek kajian
d. Melakukan wawancara dengan beberapa informan
e. Penulis menyajikan data hasil observasi dan wawancara
f. Penulis menganalisa data yang didapat berdasarkan kerangka teori yang telah ditetapkan
g. Penulis mengambil kesimpulan dengan cermat dari hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Pelaporan

Dalam penyusunan laporan ini penulis menuangkan hasil penelitian secara sistematis, mengikuti buku pedoman yang berlaku. Penulis juga melakukan pemeriksaan dan evaluasi menyeluruh terhadap hasil penelitia. Jika ditemukan data yang kurang valid, maka diadakan pengulangan tahapan penelitian seperti sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Dibentuknya Darling (Tadarus Keliling)

Darling atau Tadarus al-Quran keliling adalah kegiatan bergilir membaca al-Quran dari rumah ke rumah anggota komunitas Darling. Setiap anggota darling akan bergiliran menerima kunjungan di rumah mereka.

Tadarus Keliling adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an masyarakat Kaliwates Jember agar sesuai dengan kaidah tajwidnya. Darling berdiri pada hari Kamis Pon tanggal 23 Shafar 1422 H/17 Mei 2001, awal mula berdirinya darling ini atas dasar keprihatinan kyai dan *ustadz* pada bacaan al-Qur'an masyarakat Kaliwates Jember yang saat itu banyak ditemukan aktivitas khataman al-Qur'an yang umumnya dilaksanakan dari ba'da sholat shubuh sampai jam empat sore. Khataman al-Qur'an menjadi suatu ibadah utama kepada Allah Swt yang seharusnya dilaksanakan dengan penuh khidmah, khusyuk dan tawaduk kepada Allah Swt, namun banyak dijumpai kegiatan khataman ini dilakukan hanya untuk mengejar khatamnya saja tanpa memperhatikan ketentuan-ketentuannya seperti tajwidnya, *makhorijul huruf* dan lain sebagainya. Selain itu juga banyak ditemukan para peserta khataman yang kurang memperhatikan adab dan tata krama dalam membaca al-Qur'an sehingga kegiatan khataman banyak di warnai dengan senda gurau yang dapat mengurangi nilai ibadah kepada Allah Swt.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh karena itu, banyak masyarakat yang menyarankan untuk membuat suatu kegiatan khusus yang berfokus pada membaca Al-Quran sebagai upaya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut. Kemudian dibentuklah suatu kegiatan yang bernama darling (tadarus keliling).

2. Visi & Misi Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad

Baik lembaga formal maupun informal, keduanya memiliki visi dan misi yang menjadi landasan tujuan pendiriannya. Begitu juga dengan Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad memiliki visi dan misi sebagai berikut.[1]

a. Visi

1. Berupaya mengajak umat Islam agar membaca al-Qur'an sesuai dengan etika dan aturan membaca al-Qur'an yang telah disyari'atkan oleh Allah Swt dan Rasulullah Saw.
2. Berupaya mengajak umat Islam untuk mencintai al-Qur'an dan mengagungkan al-Qur'an serta semaksimal mungkin melaksanakan pesan-pesan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari yang pada akhirnya akan mengantarkan pada keyakinan bahwa al-Qur'an mampu menjawab seluruh problematika hidup manusia.
3. Berupaya memperluas dan mempererat hubungan persaudaraan (sesama umat Islam) khususnya dibawah naungan al-Qur'an

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[1] Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad, " Visi Misi Jam'iyah", 17 April 2026

b. Misi

1. Mengajak dan memotivasi masyarakat khususnya anggota Jam'iyah agar membaca al-Qur'an dengan benar
2. Mensosialisasikan bacaan al-Qur'an yang baik dan berkualitas sesuai dengan etika dan aturan membaca al-Qur'an yang benar
3. Menjalin silaturrahmi dan merajut tali Ukhuwah Islamiyah sesama kaum muslimin utamanya antar anggota Jam'iyah.

3. Lokasi Darling (Tadarus Keliling)

Kegiatan Darling disebut tadarus keliling karena melibatkan perpindahan dari satu tempat ke tempat lain. Oleh karena itu, lokasi darling tidak menetap di satu tempat, tetapi berpindah dari satu tempat ke tempat lain, tergantung pada tempat tinggal para anggotanya.

Secara umum, kegiatan tadarus keliling berlokasi di wilayah Jember Kota . Secara spesifik, lokasi-lokasi tersebut meliputi:

a. Jalan Sultan Agung 07 Kaliwates Jember
b. Jalan HOS Cokroaminoto 1 Pondok Panili Kaliwates Jember
c. Jalan Gajah Mada 05 Kaliwates Jember
d. Jalan Bungur Gebang Jember
e. Jalan Kaca Piring III Gebang Jember
f. Masjid Al-Khoirot Comboran, Kaliwates Jember
g. Jalan Gajah Mada Belakang Nico
h. Jalan Kaca Piring Gg Mayat
i. Jalan Kaca Piring Gg Klinik Belakang Puskesmas Gebang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

j. Musholla Al-Hidayah Tegal Rejo Bungur Gebang

k. Musholla Darussholihin Patrang

l. Jalan Srikoyo Patrang Jember

m. Jalan Kaca Piring II Gebang Jember

n. Musholla Al-Uswah, Jalan Manggar V Gebang Jember

4. Tujuan Darling (Tadarus Keliling)

a. Membaca al-Quran sesuai dengan kaidah tajwidnya

b. Mencari ridho Allah Swt

c. Untuk mendekatkan masyarakat kepada al-Quran dan mencintai al-Quran.

d. Mengal-Qur'ankan masyarakat dan memasyarakatkan al-Qur'an

e. Belajar al-Qur'an dengan benar karena Allah Swt

5. Jadwal Kegiatan Darling (Tadarus Keliling)

Jadwal pelaksanaan kegiatan darling (tadarus keliling) dilaksanakan dirumah anggota setiap hari Jum'at yang dimulai dari setelah sholat Jum'at sampai jam 16.30 WIB.[2]

6. Program Peningkatan Darling (Tadarus Keliling)

Dalam kegiatan darling (tadarus keliling) bukan hanya sekadar pembacaan al-Quran., melainkan ada beberapa program peningkatan. juga, diantaranya :

a. Tashih al-Qur'an yang dikoordinatori oleh Ustadz Bibit Rozaqi, wakil coordinator yakni Ustadz Sholihin, dan ada beberapa tim pentashih

[2] *Observasi,* Jember, 10 Oktober 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

yakni Ustadz Ahmad Fauzi, Ustadz Marfain, Ustadz Nawawi, Ustadz Sholehuddin, Ustadz Arifin, Ustadz Musthofa, Ustadz Aziz, Ustadz Fauzan dan Ustadz Rohman.

b. Fiqh dan Kajian Islam yang disampaikan secara bergantian oleh Ustadz Aziz, Ustadz Sugiarto dan Ustadz Asy'ari

c. Kajian Tafsir yang disampaikan oleh KH. M. Hasan Basri

d. Pelajaran Tajwid yang disampaikan secara bergantian oleh Ustadz Nawawi, Ustadz Fauzan, Ustadz Sholehudin dan Ustadz Ahmad Fauzi

7. Manajemen Keuangan Darling (Tadarus Keliling)

Dalam manajemen keuangan darling ini dibagi menjadi 2 bagian.

a. Songkok Berjalan

Setiap akhir kegiatan, biasanya ada 1 atau 2 orang yang keliling dengan membawa songkok yang berfungsi sebagai tempat pengumpulan sedekah bagi anggota yang ingin menyumbangkan sebagian dari harta mereka. Uang dari hasil songkok berjalan tersebut nantinya akan dibagi menjadi 2, yakni ½ akan disimpan dalam kas darling dan ½ akan disimpan dalam kas untuk santunan anak yatim pada tanggal 10 Muharam.

b. Setiap pertemuan yakni pada setiap hari Jum'at, setiap anggota diwajibkan membayar uang sebesar Rp. 10.000. Uang tersebut nantinya akan dibagi menjadi 2, yakni Rp. 8.000 untuk arisan (untuk membantu biaya konsumsi tuan rumah yang ditempati kegiatan) dan Rp. 2.000 akan disimpan didalam kas darling.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

8. Data Anggota Darling (Tadarus Keliling)

Data terkait anggota darling akan disajikan dalam bentuk tabel, berikut tabel yang ada dibawah ini :

No.	Nama	Keterangan
1.	KH. M. Hasan Basri	Dewan Syuro, Pengajar Tafsir
2.	Ustadz Marfa'in	Dewan Syuro, Tim Pentashih Al-Qur'an
3.	Ustadz Ahmad Fauzi	Dewan Syuro, Tim Pentashih Al-Qur'an, Pengajar Tajwid
4.	Ustadz Nawawi	Wakil Ketua Darling, Tim Pentashih Al-Qur'an, Pengajar Tajwid
5.	Ustadz Agus Salim	Sekretaris Darling
6	Bapak Fauzi	Wakil Sekretaris Darling
7.	Bapak Hendro	Bendahara Darling
8.	Bapak Yayak	Wakil Bendahara Darling
9.	Ustadz Bibit Rozaqi	Koordinator Tashih Al-Qur'an
10	Ustadz Sholihin	Wakil Koordinator Tashih Al-Qur'an
11.	Ustadz Arifin	Tim Pentashih Al-Qur'an
12.	Ustadz Musthofa	Tim Pentashih Al-Qur'an
13.	Ustadz Aziz	Tim Pentashih Al-Qur'an, Pengajar Fiqh dan Kajian Islam
14.	Ustadz Fauzan	Tim Pentashih Al-Qur'an, Pengajar Tajwid
15.	Saiful Rohman	Tim Pentashih Al-Qur'an
16.	Ustadz Sugiarto	Pengajar Fiqh dan Kajian Islam
17.	Ustadz Asy'ari	Pengajar Fiqh dan Kajian Islam
18.	Ustadz Hasyim	Humas
19.	Ustadz Sholehuddin	Tim Pentashih Al-Qur'an, Pengajar Tajwid
20.	Bapak Ahyadi	Humas
21.	Bapak Haryadi	Humas
22.	Bapak Al Qodiri	Humas
23.	Bapak Jupri	Anggota
24.	Bapak Ilyas	Anggota

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

25.	Bapak Misroin	Anggota
26.	Bapak Rahmatullah	Anggota
27.	Bapak Matrawi	Anggota
28	Bapak Sutaji	Anggota
29.	Bapak Sukirno	Anggota
30.	Bapak Is	Anggota
31.	Bapak Sinta	Anggota
32.	Bapak Ali	Anggota
33.	Bapak Syafi'i	Anggota
34.	Bapak Shueb	Anggota
35.	Hj. Ervan	Anggota
36.	Bapak M. Sukron	Anggota
37	Bapak Slamet Haryadi	Anggota
38	Bapak Irwan	Anggota
39.	Bapak Abidin	Anggota
40.	Bapak Aziz Muslim	Anggota
41.	Bapak Hadi purnomo	Anggota
42.	Bapak Wawan	Anggota
43.	Ustadz Sumiyanto	Anggota
44.	Bapak Hasan	Anggota
45.	Bapak Supriadi	Anggota
46.	Bapak Rully Sunandar	Anggota
47.	Bapak Suliyadi	Anggota

9. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Darling

a) Kegiatan diselenggarakan setiap hari Jum'at (Ba'da sholat Jum'at) dimulai pukul 12.30 – 16.30 WIB.

b) Acara dimulai dengan pembacaan Alfatihah dan dilanjutkan dengan tadarus al-Qur'an sampai waktu salat ashar tiba.

c) Acara dilanjutkan dengan sholat ashar berjamaah dan dilanjutkan dengan pelajaran tajwid yang dipandu oleh Ustadz Nawawi, Ustadz Sholehuddin, Ustadz Fauzan, Ustadz Ahmad Fauzi.

d) Setiap Jum'at Legi diadakan pembacaan al-Qur'an, Dibaiyah, Nashoihud diniyah, dan tanya jawab.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

e) Setiap Jum'at Legi diadakan laporan keuangan (kondisional).

f) Setiap Jum'at Kliwon dan Wage diadakan pelajaran Tafsir dan Fiqh yang dipandu oleh KH. M. Hasan Basri, Ustadz Aziz, Ustadz Sugiarto, Ustadz Asy'ari.

g) Setiap pertemuan anggota diwajibkan membayar uang sebesar Rp. 10.000 dengan rincian sebagai berikut :

   1) Rp. 8.000 untuk arisan

   2) Rp. 2.000 untuk kas

h) Apabila dalam suatu pertemuan anggota tidak membayar, maka untuk pertemuan selanjutnya anggota diharuskan membayar double.

i) Anggota yang berketempatan diharuskan memperhatikan hal-hal berikut ini:

   1) Semua perlengkapan yang akan digunakan untuk tadarus al-Qur'an harus sudah siap sebelum acara dimulai.

   2) Tuan rumah memasang bendera/spanduk Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

j) Anggota yang berketempatan boleh meminta ditempati lagi dengan catatan tidak mendapat tunjangan atau gratis, dan bagi anggota yang hadir cukup membayar uang kas Rp. 2.000

k) Anggota diharapkan tidak meninggalkan tempat selama tadarus berlangsung sampai tiba waktu sholat ashar.

l) Apabila anggota, orang tua, istri, anak, mertua meninggal dunia, maka berhak menerima santunan kifayah sebesar Rp. 250.000 ditambah dengan hasil uang songkok.

m) Apabila anggota sakit (layak opname) berhak menerima santunan Rp. 150.000 plus uang songkok.

n) Apabila anggota keluarga jama'ah yang sakit (layak opname) berhak menerima uang songkok.

o) Apabila anggota tidak hadir selama 3 kali berturut-turut, maka akan dihubungi oleh Ketua atau Humas.

p) Masa bakti Ketua sampai 3 (tiga) periode, dan apabila sudah menjabat 2 kali berturut-turut maka tidak berhak mencalonkan dan dicalonkan lagi.

q) Apabila ada anggota yang berhenti di tengah periode, maka uang yang masuk dianggap hangus dengan catatan dihubungi dulu maksimal 3 kali.

r) Untuk pemimpin Tahlil, Protocol (MC), pembaca al-Qur'an, Pemberi Mauidhoh dilakukan secara bergantian.

s) Setiap 3 atau 4 bulan sekali diadakan rapat/musyawarah pengurus (kondisional).

t) Setiap bulan maulid diadakan ziarah.

u) Setiap bulan Syawal diawali dengan acara pengajian "Halal Bihalal".

v) Setiap 3 bulan sekali diadakan tashih local.

w) Diakhir Periode diadakan tashih local/interlocal untuk ustadz dan anggota yang berkenan (kondisional).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

x) Diakhir periode diadakan pemantapan ASWAJA dengan mendatangkan Narasumber dari luar (kondisional).

y) Anggota yang berketempatan berhak mendapat tunjangan penuh sesuai jumlah anggota.

z) Setiap pertengahan periode diadakan "Pelatihan Perawatan Jenazah".

å) Setiap Bulan Muharrom diadakan program "Berbahagia Bersama Anak Yatim dan Janda Anggota Darling" dari sumbangan spontanitas ditambah uang kas.

10. Gambaran Umum Kecamatan Kaliwates

Kecamatan Kaliwates merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember, Kecamatan Kaliwates memiliki luas wilayah sekitar 24,73 km^2 dan terdiri atas tujuh kelurahan, yaitu Kaliwates, Kepatihan, Jember Kidul, Kebon Agung, Mangli, Sempusari, dan Tegal Besar. Letaknya yang berada di pusat Kabupaten Jember menjadikan Kecamatan Kaliwates sebagai kawasan strategis dengan aktivitas pemerintahan, perdagangan, pendidikan, dan jasa yang berkembang pesat.[3]

Kecamatan Kaliwates merupakan salah satu kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di Kabupaten Jember dengan jumlah penduduk sekitar 127.951 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 63.106 jiwa dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[3] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandunghttps://jemberkab.bps.go.idKabupaten Jember Dalam Angka 2026 https://www.google.com/url?q=https://jemberkab.bps.go.id/id/publication/2026/02/27/ee0daca30aa9deb428b9367f/kabupaten-jember-dalam-angka2026.html&sa=U&sqi=2&ved=2ahUKEwjq2ZiigcGVAxUzDgGHUgiKaIQFnoECEkQAQ&usg=AOvVaw3ofLO5wf9gusJjMYn2sVYz

perempuan sebanyak 64.845 jiwa. Tingginya jumlah penduduk tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Kaliwates memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi serta interaksi sosial yang sangat dinamis.

Dari sisi sosial kemasyarakatan, masyarakat Kecamatan Kaliwates masih memegang teguh nilai gotong royong dan kebersamaan. Hal ini tercermin melalui berbagai kegiatan sosial yang rutin dilaksanakan, seperti kerja bakti lingkungan, santunan anak yatim dan kaum dhuafa, bakti sosial, pengajian rutin, majelis taklim, peringatan hari besar Islam (PHBI), kegiatan TPQ, tadarus al-Qur'an, serta berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di masjid, musholla, maupun organisasi kemasyarakatan Islam seperti kegiatan tadarus keliling yang diselenggarakan oleh Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad. Kegiatan-kegiatan tersbeut menunjukkan bahwa kehidupan sosial masyarakat tidak hanya berorientasi pada kepentingan individu, tetapi juga mengedepankan solidaritas sosial dan nilai-nilai keagamaan.

B. Relevansi Living Qur'an Terhadap Pelaksanaan Tahsin Dalam Kegiatan Tadarus Keliling

Living Qur'an merupakan pendekatan yang memandang al-Qur'an tidak hanya sebagai teks suci yang dibaca dan dipahami, tetapi sebagai nilai yang hidup dalam praktik sosial, budaya, dan pendidikan. *Living Qur'an* menekankan pada pengamalan al-Qur'an melalui pembiasaan membaca, menghayati, dan mengamalkan ajaran al-Qur'an dalam aktivitas keseharian.[4]

[4] Aida Nurul Hikmah, Abdullah Abdullah,dan Saiful Lutfi, "Implementasi Living Qur'an Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah, *Jurnal Kependidikan*, vol 15, 2026, hal 2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Pendekatan *Living Qur'an* sebagai wujud hadirnya al-Qur'an dalam kehidupan keseharian masyarakat yang tampak melalui beragam aktivitas, tradisi, dan kebiasaan yang dijalankan oleh masyarakat. Praktik *living qur'an* tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika sosial dan budaya sehingga al-Qur'an dialami dan diwujudkan dalam praktik keagamaan sehari-hari. Fenomena ini lahir dari cara pandang bahwa al-Qur'an bukan hanya aktivitas membaca semata, tetapi juga turut diresapi maknanya dan diwujudkan dalam perilaku sosial.

Tadarus keliling merupakan salah satu contoh praktik *living qur'an* di masyarakat. Pelaksanan kegiatan darling (tadarus keliling) yang dilaksanakan oleh Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad sangatlah penting untuk mendidik dan membimbing masyarakat agar mempunyai kemampuan membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan aturan Tajwid. Selain itu tujuan dari pelaksanaan kegiatan darling ini adalah untuk menata hati masyarakat agar mereka dapat bertakwa kepada Allah dan tempat untuk mencari pahala dan keridhaan-Nya. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai relevansi *living qur'an* dengan pelaksanaan kegiatan tadarus keliling, maka dilakukanlah wawancara oleh peneliti. Hasil wawancara ini dengan Ustadz Ahmad Fauzi selaku Dewan Syuro (penasihat) sekaligus pendiri darling (tadarus keliling) beliau menyatakan :

> ”Awal mula munculnya ide untuk membentuk kegiatan darling (tadarus keliling) itu dari Kyai Hasan Basri pada saat khataman rutinan hari Ahad Wage di Musholla Comboran al-Barokah, saya dengan teman-teman yang lain itukan punya rutinan khataman setiap hari Ahad dan Kamis, jadi disela-sela jagongan (ngobrol) pas waktu khataman itu beliau nyeletuk (berkata tiba-tiba, menyela) ingin membentuk kegiatan darling

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> (tadarus keliling), ide itu muncul karena prihatin terhadap bacaan al-Qur'an para jama'ah yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, terus pada khataman selanjutnya di Musholla An-Nasuki pada hari Kamis Pon itu dibahas lagi ide untuk membentuk kegiatan darling (tadarus keliling) itu, jadi langsung ketika jagongan (ngobrol) itu dibentuk kepengurusan dan AD/ART, dan waktu itu yang ditunjuk sebagai ketua darling adalah saya sampai dua periode, ketika selesai khataman sebelum pulang itu langsung disahkan dengan anggota waktu itu sebanyak 24 orang, jadi memang rapatnya itu langsungan karena kan pas khataman itu sambil ngobrol-ngobrol. Pelaksanaan kegiatan darling (tadarus keliling) pertama kali itu pada hari Selasa Pahing tanggal 05 Juni 2001 di rumah Bpk. Babul Ulum, Comboran, dengan rotasi pertemuan dua minggu sekali, kemudian diubah pelaksanaan kegiatannya ditetapkan setiap hari Jum'at sampai jam 16.30 yang berjalan sampai sekarang.[5]

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa awal mula dibentuknya kegiatan tadarus keliling bermula dari keprihatinan terhadap bacaan al-Qur'an masyarakat yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid, dari keprihatinan tersebut muncul inisiatif untuk membentuk kegiatan tadarus keliling sebagai sarana untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an *(tahsin)* yang dilakukan secara bersama-sama dan berpindah dari satu rumah kerumah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tadarus keliling lahir dari respon masyarakat terhadap kebutuhan untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an dan menghidupkan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sosial.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selanjutnya beliau menyatakan mengenai pelaksanaan tahsin dalam kegiatan darling (tadarus keliling) sebagai berikut:

> Pelaksanaan kegiatan darling (tadarus keliling) dilakukan sesuai dengan waktu yang ditentukan atau yang sudah disepakti oleh seluruh anggota, yaitu pada hari Jum'at ba'da sholat Jum'at sampai pada jam 16.30, dimulai dengan tawassul dan kemudian tadarus, setiap anggota diberi kesempatan untuk membaca Al-Quran. satu halaman dan ada salah satu ustadz yang *niteni* (menyimak dan membenarkan) secara bergantian

[5] Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2026

> sampai waktu sholat ashar. Setelah waktu sholat ashar dilanjutkan dengan pelajaran tambahan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.[6]

Wawancara selanjutnya dengan Ustadz Saiful Rohman selaku ketua darling terkait pelaksanaan tahsin dalam kegiatan darling (tadarus keliling), beliau menyampaikan sebagai berikut:

> Untuk waktu pelaksanaan darling (tadarus keliling) itu ya seperti biasanya, jadi dimulai *ba'da* sholat Jum'at sampai pada jam 16.30 dimulai dengan tawasul kemudian tadarus al-Qur'an secara bergantian sampai waktu sholat ashar tiba, setelah itu dilanjutkan dengan sholat ashar berjamaah dan dilanjutkan dengan pelajaran yaitu pelajaran tajwid pada Jum'at Pon dan Pahing, pelajaran fiqh pada Jum'at Wage, pelajaran tafsir pada Jum'at Kliwon, dan khusus pada Jum'at Legi diadakan pembacaan Dibaiyah, Nashoihud diniyah, dan tanya jawab, setelah itu ditutup dengan pembacaan doa dan ramah tamah.[7]

Pernyataan tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bagaimana pelaksanaan darling (tadarus keliling) di Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad, bahwa kegiatan darling ini dilaksanakan pada setiap hari Jum'at *ba'da* sholat Jum'at sampai pada jam 16.30 WIB. Kegiatan ini dimulai dengan tuan rumah yang menata al-Qur'an dimeja yang sudah disediakan, kemudian ketika jama'ah sudah hadir maka langsung menempati tempat yang sudah disiapkan, lalu dibuka dengan pembacaan *tawassul bil fatihah* oleh salah satu ustadz dan langsung dilanjutkan dengan tadarus secara bergantian dengan masing-masing membaca satu halaman atau satu *maqro'* sampai semua jama'ah selesai membaca. Dalam membaca al-Quran, jamaah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[6] Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2026

[7] Saiful Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad, 24 Oktober 2025

menggunakan tartil yaitu cara membaca yang pelan, tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, sering kali juga ditambah dengan lagu yang sudah diajarkan. Jama'ah yang salah dalam membaca al-Quran, akan segera dibenarkan oleh *ustadz* atau pentashih dan biasanya akan langsung dicontohkan bacaan yang benar, Hal tersebut bertujuan supaya para jama'ah bisa memperbaiki kesalahan tersebut. Pentashih bertanggung jawab untuk mengoreksi bacaan al-Quran ketika ada kesalahan tanpa memandang usia, karena di darling para jama'ah datang dengan niat untuk belajar. Jama'ah yang dikoreksi harus menerima dan mengulangi bacaan yang salah sampai mereka dapat membacanya dengan benar. Tadarus al-Qur'an ini dilaksanakan sampai waktu sholat ashar tiba, setelah itu dilanjutkan dengan sholat ashar berjama'ah dan setelah sholat ashar berjama'ah dilanjut dengan pelajaran. Pada saat peneliti melakukan observasi ditempat tersebut, pelajaran yang ajarkan adalah tajwid pada bab gharib yang diisi oleh Ustadz Ahmad Fauzi sampai pada jam 16.00 WIB. Setelah pelajaran selesai ditutup dengan pembacaan surat al-fatihah tujuh kali lalu ditutup dengan doa. Kemudian setelah doa dilanjut dengan ramah tamah atau hidangan berupa makanan, setelah selesai ramah tamah biasanya ada tradisi atau kebiasaan yakni songkok berjalan, jama'ah dimintai sumbangan atau sedekah seikhlasnya untuk kas darling, kegiatan tersebut selesai kira-kira sampai pada jam 16.30 WIB.[8]

Berdasarkan pemaparan diatas, proses pelaksanaan kegiatan tadarus keliling memiliki kaitan yang sangat erat dengan *living qur'an*. Dari perspektif *living qur'an*, al-Quran tidak hanya dipahami sebagai teks yang dibaca, tetapi

[8] Observasi di Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad, 26 Desember 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

juga dihidupkan dalam praktik sosial melalui proses membaca, menyimak, memperbaiki bacaan agar sesuai dengan kaidah-kaiah tajwidnya. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan tadarus keliling menunjukkan bagaimana al-Qur'an hidup di tengah masyarakat melalui aktivitas keagamaan yang terus dipraktikkan secara kolektif dan berkelanjutan.

Selain itu, kegiatan tadarus keliling juga mengandung nilai sosial karena pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama, berpindah-pindah dari rumah kerumah lainnya, serta diakhiri dengan ramah tamah. Tradisi berkumpul untuk membaca dan mempelajari al-Qur'an menunjukkan adanya budaya religius yang tumbuh di masyarakat, kegiatan tersebut menjadi sarana memperkuat ukhuwah islamiyah antar anggota sekaligus membangun kebiasaan bersama dalam menghidupkan al-Qur'an di lungkungan sosial.

Kegiatan darling (tadarus keliling) yang dilaksanakan oleh Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad pastinya memiliki tujuan yang ingin dicapai, untuk mengetahui tujuan kegiatan darling (tadarus keliling), peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz Ahmad Fauzi selaku Dewan Syuro (penasihat) sekaligus pendiri darling (tadarus keliling), beliau menyatakan sebagai berikut:

> Tujuan darling (tadarus keliling) ini adalah untuk membentuk anggota supaya mampu membaca Al-Quran sesuai dengan ilmunya karena memang kegiatan darling (tadarus keliling) ini awal mula dibentuknya karena itu, dan tujuan akhir dari kegiatan darling ini (tadarus keliling) adalah untuk mendapatkan ridha dan pahala dari Allah Swt.[9]

[9] Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ustadz Saiful Rohman sekalu ketua darling (tadarus keliling) sebagai berikut:

> Kalau tujuan darling (tadarus keliling) yang pertama itu pastinya niat untuk belajar karena Allah, kedua, niat untuk mempelajari al-Quran agar dapat membacanya sesuai dengan ilmunya, yang ketiga lebih-lebih agar dapat mengal-Qur'ankan masyarakat dan memasyarakatkan al-Qur'an.[10]

Makusd dari wawancara di atas adalah untuk memastikan bahwa masyarakat selalu dekat dengan al-Quran, selalu membacanya, selalu hidup dengan al-Quran, selalu berperilaku sesuai dengan al-Quran, dan selalu mentadabburi (merenungkan) al-Quran. Melalui pembiasaan tersebut, masyarakat bukan sekedar belajar al-Qur'an, tetapi juga membangun kebiasaan religius serta menumbuhkan kesadaran untuk berperilaku sesuai ajaran al-Qur'an. Hal ini menunjukan bahwa al-Qur'an menjadi bagian yang hidup dalam aktivitas dan budaya masyarakat, serta menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat

Dalam pelaksanaan tadarus keliling, pasti ada faktor pendukungnya. Oleh karena itu, peneliti kembali menanyakan hal ini kepada Ustadz Ahmad Fauzi selaku Dewan Syuro sekaligus Pendiri darling (tadarus keliling) berkenaan dengan faktor pendukungnya, beliau menyampaikan:

> Faktor pendukungnya yang pertama yakni adanya ustadz yang mempunyai kelebihan atau kemampuan untuk mengajarkan al-Quran sehingga jamaah tertarik mempelajari al-Quran, yang kedua karena kekompakan anggota jama'ah dalam melaksanakan kegiatan darling (tadarus keliling), dan yang ketiga karena kesadaran untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an.[11]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[10] Saiful Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad, 24 Oktober 2025

[11] Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2026

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Ustadz Saiful Rohman selaku ketua darling, beliau menyampaikan :

> Faktor yang mendukung berjalannya kegiatan darling ini yang pertama adalah adanya kesadaran diri jama'ah karena bacaan al-Qur'annya masih banyak kesalahan sehingga berusaha untuk memperbaikinya, yang kedua karena keberadaan ustadz yang kompeten di bidang tajwid sehingga antusiasme untuk belajar terus termotivasi dalam mempelajari al-Quran.[12]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukkan adanya usaha masyarakat dalam menghidupkan al-Qur'an di tengah kehidupan sosial. Keberadaan *ustadz* yang ahli dalam bidang ilmu tajwid dan kesadaran masyarakat untuk membenahi bacaan al-Qur'an merupakan bukti adanya resepsi masyarakat terhadap pentingnya menjaga kemurnian bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya sekedar membaca al-Qur'an sebagai rutinitas ibadah saja, tetapi juga berusaha memahami dan mengamalkannya dengan benar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain faktor pendukung yang telah dijelaskan di atas, peneliti kembali menanyakan tentang kendala yang menghalangi pelaksanaan kegiatan darling., peneliti bertanya kepada Ustadz Ahmad Fauzi selaku Dewan Syuro (penasihat) sekaligus pendiri darling, beliau mengatakan:

> Sejauh ini untuk di kegiatannya tidak ada kendala aman-aman aja tidak ada masalah, hanya saja mendorong semangatnya anggota, naik turunnya semangat anggota itukan sudah biasa, apalagi kalau jama'ah yang mempunyai kesibukan masing-masing sehingga jadi jarang hadir, dan para jama'ah darling itukan bervariasi ada orang tua, ada orang yang

[12] Saiful Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad, 24 Oktober 2025

> memang tidak bisa sama sekali membaca al-Qur'an, sehingga itu menjadi tugas kami untuk membantunya.[13]

Setiap masalah pasti ada solusinya, oleh karena itu peneliti meminta solusi untuk masalah ini kepada Ustadz Ahmad Fauzi selaku Dewan Syuro sekaligus pendiri darling (tadarus keliling), beliau mengatakan:

> Berkaitan dengan naik turunnya semangat maka solusinya ya kami terus memberikan dorongan semangat dan tambahan kreatif-kreatif ilmu, seperti habis ashar itu dikembangkan biar nggak bosen, yang awalnya sekedar tajwid biasa ditambahi *gharib*, terus sekali-kali ditambah tafsir, fiqh, setiap Jum'at manis itu ada hadroh, khitobah, nah *itukan* dibuat variasi disamping untuk pengayaan ilmu juga biar anggota *nggak* bosen. Lalu berkaitan dengan jamaah darling yang jarang menghadiri kegiatan, solusinya adalah bagi pengurus darling untuk secara aktif mengunjungi rumah-rumah anggota yang jarang hadir, mengajak mereka kembali dan disadarkan kembali tentang pentingnya membaca al-Quran. Berkaitan dengan jama'ah darling yang bervariasi, ada orang tua, ada yang sebagian di antaranya sama sekali tidak bisa membaca al-Quran, sehingga solusinya adalah membimbing mereka dengan penuh kesabaran, terutama bagi para pentashih yang membimbing jama'ah yang tidak bisa membaca al-Quran dengan cara bertahap mengajarkan mereka pelajaran..[14]

Sementara itu wawancara dilanjutkan dengan Ustadz Saiful Rohman selaku ketua darling (tadarus keliling), mengenai kendala-kendala dalam pelaksanaan darling, beliau mengatakan:

> Kendala yang pertama itu karena kesibukan diluar atau pekerjaaan, karena kami kan anggota darling mayoritas bapak-bapak jadi kadang-kadang punya kesibukan mendadak yang mengakibatkan tidak bisa hadir kegiatan. Kedua itu dikarenakan cuaca yang tidak mendukung mengakibatkan hujan, tetapi kalau kendala seperti itu saya sendiri sebagai ketua darling tetap berusaha untuk selalu hadir walaupun hujan ataupun sakit-sakit ringan. Ketiga karena alasan kesehatan pasti beberapa anggota jama'ah tidak dapat hadir, tapi kami pasti memaklumi itu.[15]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[13] Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2026

[14] Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2026

[15] Saiful Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad, 24 Oktober 2025

Selanjutnya peneliti bertanya berkenaan dengan jama'ah yang kurang mampu dalam mengadakan darling dirumahnya, peneliti kembali bertanya kepada *Ustadz* Ahmad Fauzi, beliau mengatakan:

> Menyikapi adanya jama'ah yang kurang mampu untuk mengadakan darling dirumahnya sebetulnya itu tidak ada masalah, kita kan di darling memiliki forum musyawaroh dan sudah membahas hal itu, jadi kita tidak pernah memaksakan untuk rumahnya ditempati, jika memang terkendala finansial maka bisa pinjam dulu secukupnya ke pengurus darling untuk konsumsi, di darling kan juga ada uang arisan jadi nanti kan bakal ada uang tunjangan untuk tuan rumah dari bendahara darling dari uang arisan itu, jadi kita tidak pernah memperberat terkait untuk konsumsi karena kita juga tidak memaksakan untuk mewah semampunya saja walaupun hanya teh dan gorengan saja.[16]

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ustadz Saiful Rohman selaku ketua darling, beliau mengatakan:

> Kalau memang rumahnya tidak bisa ditempati ya tidak apa-apa kita tidak memaksa, kalau semisal terkendala ekomomi maka kita bantu, kita di darling itukan setiap pertemuan ada iuran Rp.10.000, Rp 2.000 masuk dalam kas dan Rp.8.000 dibuat arisan, jadi nanti untuk komsumsi akan kita bantu dari uang arisan itu, untuk konsumsi sebenarnya seadanya tidak apa-apa karena kita datang itukan niatnya mengaji dan belajar bukan untuk makan, cuman kadang-kadang kan jama'ah itu merasa sungkan (kurang enak) karena rumahnya sudah dibacakan al-Qur'an masak tidak diberi makan, kadang-kadang jama'ah tertentu yang minder dengan sendirinya.[17]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanan tahsin dalam kegiatan tadarus keliling di Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan pendekatan *living qur'an*, selain itu kegiatan

[16] Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2026

[17] Saiful Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad, 24 Oktober 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

tersebut juga menjadi media pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek:

1. **Peningkatan Pengetahuan Keagamaan dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

   Dibentuknya kegiatan tadarus keliling merupakan bentuk respon masyarakat terhadap kebutuhan untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an dan menghidupkan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sosial. Kegiatan tahsin menjadi media pembelajaran bagi anggota untuk memahami *makharijul huruf*, *shifatul huruf*, hukum tajwid, serta adab dalam membaca al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar anggota menyatakan bahwa mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kaidah membaca al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan tadarus keliling secara rutin.

   Selain itu, dalam kegiatan tersebut tidak hanya sekedar diberikan materi, tetapi juga praktik membaca yang dilakukan secara langsung. Setiap anggota memperoleh kesempatan membaca dan yang lain saling menyimak, ketika ada bacaan yang kurang tepat maka akan langsung dibenarkan oleh *ustadz* yang mendampingi ataupun oleh anggota yang lain. Proses tersebut memberikan dampak terhadap meningkatnya kualitas bacaan al-Qur'an, baik dari segi *makhroj*, tajwid, panjang pendek bacaan, maupun kelancaran membaca. Peningkatan kemampuan ini merupakan salah satu bentuk pemberdayaan karena masyarakat mengalami perkembangan kompetensi keagamaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Partisipasi Aktif Masyarakat

Pelaksanaan tahsin dalam kegiatan tadarus keliling melibatkan seluruh anggota secara aktif. Setiap anggota memiliki kesempatan menjadi pembaca, penyimak, maupun pemberi koreksi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Tingginya partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan tahsin bukan hanya menjadi tanggung jawab pembimbing, tetapi merupakan proses belajar bersama yang melibatkan seluruh anggota. Kondisi tersebut mencerminkan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai subjek dalam kegiatan keagamaan

3. Penguatan Ukhuwuah Islamiyah

Pelaksanaan tadarus secara berkeliling dari rumah ke rumah dapat memperkuat hubungan sosial antar angggota. Melalui kegiatan tersebut terjalin komunikasi, silaturrahmi, dan rasa saling menghargai. Selain di Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad itu sendiri terdapat kegiatan-kegiatan sosial seperti santunan anak yatim, saling berkunjung ketika ada anggota yang sakit atau ditimpa musibah, dengan begitu dapat menjadikan pribadi yang lebih peduli terhadap orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Pelestarian Tradisi Pembelajaran Al-Qur'an

Kegiatan tadarus keliling dilaksanakan secara rutin sehingga membentuk budaya belajar di lingkungan masyarakat. Tradisi tersebut memperlihatkan bahwa al-Qur'an tidak hanya dipelajari di lembaga pendidikan formal, tetapi juga diajarkan dalam kehidupn bermasyarakat. Keberlanjutan kegiatan ini menunjukkan adanya upaya masyarakat dalam

menjaga kemurnian bacaan al-Qur'an dan melestarikan tradisi pembelajaran al-Qur'an.

5. Pengamalan Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Kehidupan Sosial

Kegiatan tadarus keliling tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca saja, tetapi juga membentuk karakter religius anggota. Nilai-nilai seperti disiplin, kesabaran, saling menghormati, tanggungjawab, tolong-menolong tampak dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, nilai-nilai al-Qur'an tidak berhenti pada aspek bacaan saja, tetapi diwujudkan dalam perilaku sosial masyarakat.

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dipahami bahwa kegiatan tahsin dalam tadarus keliling memiliki relevansi yang erat dengan pendekatan *Living Qur'an*. Al-Qur'an hidup dalam lingkungan masyarakat melalui tradisi membaca, mempelajari, memperbaiki bacaan, serta mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga menjadi media pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan karena mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan membaca al-Qur'an partisipasi sosial, solidaritas keagamaan, serta membangun budaya religius yang berkelanjutan di masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Tahsin Dalam Kegiatan Tadarus Keliling Melalui Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim

Kegiatan darling (tadarus keliling) merupakan salah satu bentuk praktik keagamaan yang tidak hanya bersifat ritual saja, tetapi juga memiliki dimensi edukatif dan sosial. Dalam hal ini, darling (tadarus keliling) memberikan

kontribusi terhadap peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an masyarakat baik dari segi tajwidnya, *makhorijul huruf*, serta kefasihan dalam membaca.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan darling (tadarus keliling) pada hari Jum,at 16 Januari 2026 di rumah Ustadz Sholihin Gg. Dahlok.[18] Kegiatan darling ini menciptakan ruang belajar kolektif yang bersifat informal, masyarakat yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam membaca al-Qur'an memperoleh kesempatan belajar secara langsung melalui praktik bersama. Kegiatan darling berlangsung dengan membaca secara bergantian dan saling menyimak, ada juga salah satu ustadz yang mendampingi dengan tujuan untuk membenarkan bacaan apabila ada kesalahan, sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki. Dengan demikian, terjadi peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an dibandingkan dengan pembelajaran secara individual.

Dalam perspektif *Living Qur'an,* kegiatan darling (tadarus keliling) tidak hanya dipahami sebagai aktivitas membaca teks al-Qur'an saja, tetapi juga sebagai fenomena sosial-keagamaan yang mencerminkan bagaimana Al-Quran dihidupkan dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendekatan Karl Mannheim tentang konstruksi sosial pengetahuan, dimana praktik keagamaan dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya masyarakat. Menurut Karl Mannheim, setiap perilaku manusia tidak hanya merupakan tindakan fisik semata, tetapi juga mengandung makna yang lebih dalam. Mannheim membagi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[18] Observasi di Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad, 16 Januari 2026

menjadi tiga makna yakni makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter.[19] Berikut penjelasan dan analisis dari ketiga makna tersebut.

1. Makna Objektif

Menurut Karl Mannheim, makna objektif merujuk pada pemahaman yang disepakati secara universal oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu fenomena. Dalam konteks ini, makna objektif tercapai ketika tidak ada lagi perbedaan interpretasi atau penolakan terhadap pemahaman yang dihasilkan. Adapun makna objektif dalam konteks pelaksanaan tahsin dalam kegiatan darling (tadarus keliling) di Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad adalah sebagai berikut.

a. Sebagai sarana untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid

Kegiatan darling (tadarus keliling) memiliki peran penting dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas membaca al-Quran sesuai dengan aturan tajwid. Dalam praktiknya, para jama'ah membaca al-Qur'an secara bergantian dan yang lain saling menyimak, lalu ada salah satu *ustadz* yang akan membenarkan jika terjadi kesalahan dalam membaca. Proses ini menunjukkan bahwa kegiatan darling (tadarus keliling) berfungsi sebagai sarana tahsin al-Qur'an yang efektif karena melibatkan komunikasi secara langsung dan evaluasi bersama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[19] Gregory Baum, Truth Beyond Relativism: Karl Mannheim's Sociology of Knowladge Terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyahuri Arow (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), 15-16

Sebagaimana pernyataan Ustadz Ahmad Fauzi selaku Dewan Syuro sekaligus pendiri darling, beliau menyatakan:

> Sesuai dengan tujuan darling yakni meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an maka para jamaa'h itu memang kita bantu supaya bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwidnya, jadi ketika kegiatan tadarus itu selalu ada ustadz yang mendampingi supaya ketika ada kesalahan membaca akan langsung diperbaiki dan saya itu selalu melihat dan memperhatikan perkembangan bacaan al-Qur'an para jama'ah pada saat kegiatan tadarus itu berlangsung, alhamdulillah rata-rata sudah banyak perkembangannya.[20]

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ustadz Saiful Rohman selaku ketua darling, beliau menyatakan:

> Ketika tadarus itukan ada yang membaca dan ada yang menyimak, jadi ketika ada kesalahan membaca itu bisa langsung tau, dan juga ada ustadz yang mendampingi untuk membenarkan bacaan yang salah sehingga bisa langsung diperbaiki saat itu juga, jadi kita tau bagaimana bacaannya yang benar. Saya juga melihat sudah banyak perkembangan yang didapat oleh para jama'ah tadarus keliling dalam membaca al-Qur'an, karena di darling itu kita dibimbing langsung oleh Ustadz yang sudah mumpuni di bidang ilmu tajwid, bahkan saya juga ikut merasakan dampaknya..[21]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pernyataan Ustadz Ahmad Fauzi dan Ustadz Saiful Rohman tersebut berkaitan dengan firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 204:

وَاِذَا قُرِئَ الْقُرْاٰنُ فَاسْتَمِعُوْا لَهٗ وَاَنْصِتُوْا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

> Artinya: "Jika dibacakan Al-Qur'an, dengarkanlah (dengan saksama) dan diamlah agar kamu dirahmati."[22]

---

[20] Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2026

[21] Saiful Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad, 24 Oktober 2025

[22] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2015), 176

Dalam ayat tersebut, terdapat anjuran untuk saling mendengar dan menyimak ketika seseorang melantunkan ayat al-Qur'an, hal ini tentu sangat erat kaitannya dengan praktik tadarus keliling, dimana ada yang membaca dan *jama'ah* yang lain menyimak. Kondisi tersebut dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar, sehingga kesalahan membaca dapat dikenali dan diperbaiki langsung oleh *ustadz* yang mendampingi. Dengan demikian, tadarus keliling bukan sekedar aktivitas membaca al-Qur'an saja, tetapi juga implemetasi langsung dari ajaran al-Qur'an.

b. Sebagai media pembelajaran keagamaan di masyarakat

Selain bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an, darling (tadarus keliling) juga berfungsi sebagai media pembelajaran keagamaan di masyarakat. Dalam kegiatan darling (tadarus keliling), para jama'ah tidak hanya membaca al-Qur'an saja, tetapi juga mendapatkan ilmu tambahan seperti ilmu tajwid, ilmu fiqh, dan ilmu tafsir. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ustadz Ahmad Fauzi:

> Disamping kemampuan bacaan al-Qur'an yang meningkat, tentunya pemahaman ilmu agama yang didapat oleh jama'ah juga lebih mendalam, karena di darling itu bukan hanya diajari ilmu bacaan al-Qur'an saja tetapi juga ada pelajaran ilmu fiqh dan ilmu tafsir sebagai tambahan, karena seiring bertambahnya waktu darling kan semakin dewasa, kurang lebih sudah jalan dua puluh lima tahun sampai sekarang, jadi ilmu yang dimasukkan ke anggota bukan hanya ilmu bacaan al-Qur'an saja tetapi juga ada ilmu yang lain sebagai nuansa baru untuk pengayaan ilmu.[23]

[23] Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Ustadz Saiful Rohman selaku ketua darling, beliau menyatakan:

> Selain pelajaran ilmu tajwid, juga ada pelajaran ilmu fiqh pada Jum'at Kliwon dan ilmu tafsir pada Jum'at Wage, jadi sebelum ashar itu kita belajar baca al-Qur'an yang benar dan ba'da asharnya ada pelajaran tambahan dari ustadz-ustadz yang sudah menguasai di bidang keilmuan yang akan diajarkan, nah itu poin plusnya.[24]

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa darling (tadarus keliling) juga berfungsi sebagai media pembelajaran keagamaan yang bersifat nonformal. Kegiatan ini menjadi ruang belajar bersama yang terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat, tanpa memandang usia, bisa baca al-Qur'an atau tidak. Dengan demikian, darling (tadarus keliling) berperan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat secara menyeluruh.

2. Makna Ekspresif

Makna ekspresif adalah merujuk pada makna, interpretasi, atau pengalaman pribadi yang diungkapkan oleh pelaku tindakan tersebut. Makna ekspresif ini bersifat subjektif yang merealisasikan sebuah motivasi dari seseorang dalam menghasilkan tindakan atau pemikiran. Untuk mengungkap makna-makna tersebut, penulis melakukan serangkaian wawancara, menggali alasan personal yang mendorong mereka untuk ikut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[24] Saiful Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad, 24 Oktober 2025

dalam kegiatan darling (tadarus keliling) ini. Mengenai makna ekspresif yang didapatkan adalah sebagai berikut:

a. Para jama'ah merasa bahwa dari kegiatan ini mereka lebih dekat dengan al-Qur'an dan merasa bahwa kegiatan darling ini merupakan tempat untuk bertaubat.
b. Para jama'ah ingin memperbaiki bacaan al-Qur'an melalui kegiatan darling dan merasa sudah banyak perkembangan yang didapatkan, sehingga membuat lebih percaya diri ketika membaca al-Qur'an di publik.
c. Melalui kegiatan sosial yang ada di darling (tadarus keliling) menjadikan para jama'ah pribadi yang lebih peduli dengan orang lain.

Dalam kegiatan darling (tadarus keliling), para jama'ah diajarkan untuk membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid melalui proses saling menyimak ketika tadarus dan koreksi bacaan dari ustadz yang mendampingi, disamping itu juga ada tambahan pelajaran tajwid sehabis sholat ashar. Berikut hasil wawancara dari peneliti terkait adanya kegiatan darling (tadarus keliling) ini:

> "Saya ikut darling (tadarus keliling) itu mulai tahun 2018, waktu itu saya diajak teman untuk bergabung di kegiatan darling, awalnya saya iseng aja nyoba berangkat, tapi setelah tau bagaimana kegiatannya saya jadi tertarik untuk bergabung dan sampai sekarang ini, alhamdulillah setelah bergabung dan belajar di darling bacaan al-Qur'an saya jadi lebih baik daripada sebelumnya."[25]
> " Saya ikut darling itu sudah lama, dulu saya itu ngaji gak paham ilmu tajwidnya, panjang pendeknya salah, pokok ya ngaji, tapi

[25] Muhammad Ilyas, diwawancarai oleh Penulis, Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad, 17 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> setelah ikut darling ini saya lebih banyak tau cara baca al-Qur'an yang baik dan benar."[26]
> " Melalui kegiatan darling (tadarus keliling) ini saya ingin bisa membaca al-Quran dengan benar."[27]
> " Kita di darling itukan mayoritas anggotanya bapak-bapak yang sering punya kesibukan diluar, ntah itu pekerjaan atau yang lain, jadi jarang baca al-Qur'an bahkan tidak sama sekali, jadi dengan adanya kegiatan darling ini saya bersyukur karena bisa mendapatkan kesempatan untuk membaca al-Qur'an sekaligus belajar, jadi darling merupakan tempat taubat saya supaya bisa lebih dekat dengan al-Qur'an."[28]

Selain kegiatan tadarus yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an, di Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad juga ada beberapa kegiatan sosial seperti, program santunan anak yatim, program menyantuni yang sakit. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Ahmad Fauzi:

> "Di darling itukan juga ada kegiatan sosial seperti program menyantuni anak yatim, program menyantuni yang sakit, jadi kegiatan-kegiatan sosial seperti itu mengajarkan kita menjadi pribadi yang lebih peduli kepada orang lain."[29]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dengan demikian, dapat disimpulkan dengan adanya kegiatan darling (tadarus keliling) ini dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan para jama'ah, menumbuhkan rasa percaya diri untuk membaca al-Qur'an di publik, menjadikan pribadi yang lebih dekat dengan al-Qur'an.

---

[26] Sa'i, diwawancarai oleh Penulis, Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad, 16 Januari 2026
[27] Irwan, diwawancarai oleh Penulis, Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad, 26 Desember 2025
[28] Saiful Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad, 24 Oktober 2025
[29] Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, tgl

Selain itu, melalui kegiatan-kegiatan sosial yang ada di Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad ini dapat menjadikan pribadi yang lebih peduli dengan orang lain.

3. Makna Dokumenter

Makna dokumenter adalah makna tersirat atau tersembunyi yang tidak disadari oleh individu yang bertindak bahwa aspek yang dieskpresikan tersebut mencerminkan budaya secara keseluruhan. Praktik ini bukan sekedar kegiatan individu, melainkan tindakan kolektif yang mencerminkan budaya atau kebiasaan di masyarakat.

Melalui hasil observasi pada penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam praktik ini, maka dapat dilihat bahwa kegiatan darling (tadarus keliling) ini merupakan **bentuk nyata dari praktik *living qur'an*** yang mana al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks suci yang dibaca, tetapi juga dihidupkan dalam praktik sosial masyarakat. Secara empiris, kegiatan darling (tadarus keliling) menunjukkan bahwa al-Qur'an:

a. **Dibaca secara rutin setiap Jum'at dan dilakukan bersama-sama secara berkeliling**, yakni berpindah dari rumah ke rumah, hal ini menunjukkan bahwa al-Qur'an menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat.

b. **Dipelajari dan diperbaiki bacaannya (tahsin) bersama-sama**, yakni salah satu anggota membaca dan anggota yang lain saling menyimak, dan jika ditemukan kesalahan dalam membaca maka akan dibenarkan oleh ustadz yang mendampingi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. **Kegiatan darling mencerminkan dimensi sosial,** maksudnya adalah kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama, bukan sekedar individual, hal ini dapat memperkuat ukhuwuah islamiyah antar sesama.

Jika dilihat dari beberapa aspek diatas, maka kegiatan ini tidak hanya memiliki makna objektif sebagai kegiatan membaca al-Qur'an saja, tetapi juga memiliki makna dokumenter yakni **sebagai upaya dalam menjaga kemurnian bacaan al-Quran**. Melalui proses saling menyimak dan mengoreksi bacaan maka dapat diketahui bagaiman bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid, sehingga ilmu yang didapat nantinya akan terus diajarkan kepada generasi selanjutnya. Dengan demikian, potensi kekeliruan dalam membaca al-Qur'an dapat diminimalisir dan kemampuan bacaan al-Qur'an masyarakat secara umum akan meningkat.

Secara akademis, penggunaan teori *Living Qur'an* dan teori Karl Mannheim dalam penelitian ini memberikan analisis yang lebih komprehensif. Pendekatan *Living Qur'an* menjelaskan **apa** dan **bagaimana** bentuk praktik yang terjadi di masyarakat, sedangkan teori Karl Mannheim menjelaskan **mengapa** praktik tersebut memiliki makna sosial, budaya, dan keagamaan bagi para pelakunya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskrepsikan kegiatan tahsin dalam tadarus keliling, tetapi juga memberikan pemahaman ilmiah mengenai fungsi, makna, dan kontribusinya terhadap pengembangan kajian *Living Qur'an* serta pemberdayaan masyarakat di bidang kegamaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis yang berjudul ”Tahsin al-Qur’an Dalam Kegiatan Tadarus Keliling (Studi Living Qur’an Terhadap Jam’iyah Nurul Qur’an Wal Ittihad Kaliwates Jember)”, sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya sesuai dengan fokus penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Relevansi *Living Qur’an* dengan kegiatan tahsin dalam tadarus keliling yang diselenggarakan oleh Jam’iyah Nurul Qur’an Wal Ittihad Kaliwates Jember dalam konteks pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan dapat dilihat dari beberapa aspek, yakni meningkatnya pengetahuan dan kemampuan membaca al-Qur’an masyarakat, adanya partisipasi aktif masyarakat, sebagai penguat ukhuwuah Islamiyah, sebagai pelestarian tradisi pembelajaran al-Qur’an,dan bentuk pengamalan nilai-nilai al-Qur’an dalam kehidupan sosial.
2. Persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan tahsin dalam kegiatan tadarus keliling menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, dapat dilihat dari tiga dimensi makna yakni:
   a. Makna objektif, yakni makna asli dari kegiatan tersebut yang pertama sebagai sarana untuk memperbaiki dan meningkatkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kualitas bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, yang kedua sebagai media pembelajaran keagamaan di masyarakat.

b. Makna ekspresif, yakni para jama'ah merasa lebih dekat dengan al-Qur'an dan merasa bahwa kegiatan darling ini merupakan tempat taubat bagi mereka, para jama'ah ingin memperbaiki bacaan al-Qur'an melalui kegiatan darling dan merasa sudah banyak perkembangan yang didapat sehingga lebih percaya diri ketika membaca al-Qur'an di publik.

c. Makna dokumenter, yakni kegiatan ini mencerminkan bentuk nyata dari praktik living qur'an dan kegiatan tadarus keliling merupakan bentuk upaya untuk menjaga kemurnian bacaan al-Qur'an yang akan diwariskan kepada generasi selanjutnya.

B. Saran

1. **Bagi Institusi,** kegiatan ini dapat dijadikan inspirasi dalam mendekatkan al-Qur'an dan mengajarkan al-Qur'an kepada masyarakat, dengan menyesuaikan kebutuhan lokal dan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

2. **Bagi peneliti selanjutnya,** penelitian ini dapat dijadikan pijakan bagi peneliti selanjutnya untuk menggali lebih jauh model penelitian tentang tadarus dengan pendekatan *living qur'an* lainnya, misalnya mengenai nilai-nilai keislaman yang ada di kegiatan tadarus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Artasari, Aisah, Riska Ika Rosanti, and M. Luthfi. "Pelatihan Tilawatil Qur'an Untuk Memperbaiki Dan Memperindah Bacaan Al-Qur'an Komunitas Muslimat NU Desa Jatiroto Kayen Pati." *Institut Pesantren Mathali'ul Falah* 3 (June 2023).

Ahmad Zainuddin and Faiqotul Hikmah, *Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an di Ponpes Ngalah Pasuruan)*, 4 (2019).

Azmi, M Rahmad, and Tafhajils Sp. *Al-Qur'an Dan Kehidupan : Aneka Living Qur'an Dalam Masyarakat Adat.* n.d.

Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2013).

Dewi Kharisma, "Praktik Pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* Pada Ibu-Ibu Majelis Taklim Daarul Qur'an Cikarang" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024)

Fathah, M. Utsman Arif. "Metode Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren SMP MBS Bumiayu." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 20, no. 2 (2021): 188. https://doi.org/10.18592/jiiu.v20i2.4750.

Gregory Baum, Truth Beyond Relativism: Karl Mannheim's Sociology of Knowladge Terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyahuri Arow (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), 15-16

Hamka, Hamka. "Sosiologi Pengetahuan : Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim." *Scolae: Journal of Pedagogy* 3, no. 1 (2020): 76–84. https://doi.org/10.56488/scolae.v3i1.64.

Handawi Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1988), 63.

Hikmah, Aida Nurul, Abdullah Abdullah,dan Saiful Lutfi, "Implementasi Living Qur'an Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah, *Jurnal Kependidikan*, vol 15, 2026, hal 2

Kbbi, *Definisi Tadarus,* Https://Kbbi.Web.Id/Tadarus Diakses 29 September 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Kbbi, *Definisi Keliling*, Https://Kbbi.Web.Id/Keliling Diakses 29 September 2025

Liansyah, Annisa Fadhilah dan N. Achadianingsih, "Penggunaan Metode Ummi dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an bagi Ibu Rumah Tangga," *Jurnal Comm Edu*, vol 3, no.3 (September 2020).

Muhammad, "Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan Al-Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (Ed), Metode Penelitian *Living Qur'an* dan Hadits, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 12.

Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), cet, ke-3, 103

Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), cet, ke-3, 103

Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 91.

M. Sugiarto, Abdul Wahid Hamid, *Secercah Cahaya Al-Qur'an Keutamaan Dan Adab Membaca Al-Qur'an*, ed. 1 (Jember: JamiyahTadarus Al-Qur'an Nurul Qur'an Wal Ittihad, 2008), hlm. 23.

Putra, Heddy Shri Ahimsa , "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif *Antropologi*," Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan 20, no. 1 (30 Mei 2012): 238, https://doi.org/10.21580/ws.20.1.198.

Rahmi, Zulia. *Studi Living Qur'an Dalam Tradisi Pembacaan Surat Ar-Rum Ayat 21 Sebelum Melakukan Akad Nikah Di Kec. Cot Girek, Aceh Utara*. 11, no. 1 (2021).

Setiawan, Dedi Indra. *Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. n.d.

Syamsudin, Sahiron, "*Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadits dalam Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: TH Press, 2007)", hal 14

Sugiarto, Fitrah, "Gerakan Ihya' As-Sunnah Sedekah Nasi Jum'at di Masjid Nur Farhan Papringan, Sleman Yogyakarta," Juni 6 (2023): 162.

Syarifah, Nur Azizah, Tajudin Nur, dan Yayat Herdiyana, "Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman pada Siswa di Mts Al-Imaroh Cikarang Barat," *Jurnal Pendidikan Dasar,* vol 6, no.3 (September 2022).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Ustadz Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 September 2025

Wafi, M. Baihaqi Fadhlil, Nuzula Ilhami, and Taufiqurohman Taufiqurohman. "Transformasi Perilaku Beragama Masyarakat Muslim Kontemporer: Fenomena Al-Qur'an Di Era Digital." *IN RIGHT: Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia* 11, no. 1 (2022): 39. https://doi.org/10.14421/inright.v11i1.2503.

Zainuddin, Ahmad, and Faiqotul Hikmah. *Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an Di Ponpes Ngalah Pasuruan)*. 4 (2019).

Zulia Rahmi, "Studi Living Qur'an Dalam Tradisi Pembacaan Surat Ar-Rum Ayat 21 Sebelum Melakukan Akad Nikah Di Kec. Cot Girek, Aceh Utara", *Junal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam,* Vol.11, no. 1 (2021).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Muhammad Aunan Lana
NIM	: 211104010042
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Humaniora
Institusi	: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 20 Mei 2026

Saya yang menyatakan



Muhammad Aunan Lana

NIM 211104010042

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub. Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
TAHSIN AL-QUR'AN DALAM KEGIATAN TADARUS KELILING (STUDI LIVING QUR'AN TERHADAP JAM'IYAH NURUL QUR'AN WAL ITTIHAD KALIAWATES JEMBER)	Tahsin al-Qur'an dalam kegiatan tadarus keliling	1. Relevansi living qur'an terhadap pelaksanaan tahsin dalam kegiatan tadarus keliling 2. Persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan tahsin dalam kegiatan tadarus keliling	1. Menganilisis dalam konteks pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan 2. Mengungkap makna yang terkandung dalam pelaksanaan tahsin pada kegiatan tadarus keliling melalui: a. Makna Objektif b. Makna Ekpresif c. Makna Dokumenter	1. Data Primer: Informan: a. Pendiri tadarus keliling b. Pengajar tajwid c. Pengurus d. Jama'ah 2. Data Sekunder: -Buku, Jurnal, Artikel terkait *tahsin*, tadarus keliling, *living qur'an*	1. dPendekatan kualitatif deskriptif 2. Metode field research (penelitian lapangan) 3. Teknik pegumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi 4. Analisis data: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan	1. Bagaimana relevansi living qur'an terhadap pelaksanaan tahsin dalam kegiatan tadarus keliling? 2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelaksanan tahsin dalam kegiatan tadarus keliling melalui teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana latar belakang dibentuknya kegiatan tadarus keliling di Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad?
2. Bagaimana pelaksanaan tahsin pada kegiatan tadarus keliling di Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad?
3. Apa tujuan dari adanya kegiatan tadarus keliling tersebut?
4. Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan tadarus keliling?
5. Apa saja kendala yang terjadi dalam menjalankan kegiatan tadarus keliling?
6. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
7. Bagaimana dampak yang dirasakan dari kegiatan tadarus keliling terhadap peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an?

B. Pedoman Observasi

1. Suasana kegiatan tadarus keliling
2. Pelaksanaan kegiatan tahsin pada proses tadarus
3. Proses pembelajaran ilmu tajwid

C. Pedoman Dokumentasi

1. Foto kegiatan tahsin pada saat proses tadarus berlangsung
2. Foto proses pembelajaran ilmu tajwid

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 *e-mail*: fuah@uinkhas.ac.id
Website: www.fuah.uinkhas.ac.id

Nomor : B. 403/Un.22/D.4.WD.1/PP.00.9/04/2026 Jember, 21 April 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 lembar
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Dewan Syuro Jam'iyah Tadarus Al-Qur'an Nurul Qur'an Wal Ittihad
di
Jember

Assalamualaikum wr wb.

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama	:	MUHAMMAD AUNAN LANA
NIM	:	211104010042
Program studi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Nomor Kontak	:	0895399651266
Judul penelitian	:	Tahsin Al-Qur'an Dalam Kegiatan Tadarus Keliling (Studi Living Qur'an Terhadap Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad)

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama satu bulan.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Kasman

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Fauzi

Jabatan : Dewan Syuro Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Aunan Lana

NIM : 211104010042

Judul : Tahsin Al-Qur'an Dalam Kegiatan Tadarus Keliling (Studi Living Qur'an Terhadap Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad

Telah benar-benar melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data dan menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul "Tahsin Al-Qur'an Dalam Kegiatan Tadarus Keliling (Studi Living Qur'an Terhadap Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad)"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Mei 2026

Ustadz Ahmad Fauzi
Dewan Syuro

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	03-10-2025	Silaturrahmi sekaligus izin untuk melakukan penelitian di Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad	Ustadz Ahmad Fauzi	
2.	20-10-2025	Wawancara dengan pendiri tadarus keliling	Ustadz Ahmad Fauzi	
3.	24-10-2025	a. Observasi dan Dokumentasi b. Wawancara dengan ketua tadarus keliling	Ustadz Saiful Rohman	
4.	21-11-2025	a. Observasi dan Dokumentasi	———	
5.	26-12-2025	a. Observasi dan Dokumentasi b. Wawancara dengan jama'ah darling	Bapak Irwan	
6.	16-01-2026	a. Observasi dan Dokumentasi b. Wawancara dengan jama'ah darling	Bapak Sa'i	
7.	17-04-2026	Wawancara dengan jama'ah darling	Bapak Ilyas	
8.	08-05-2026	Observasi	———	

Jember, 20 Mei 2026

Ustadz Ahmad Fauzi

Dewan Syuro

DOKUMENTASI

1. Pelaksanaan kegiatan Tadarus Keliling




2. Kegiatan Pembelajaran Ilmu Tajwid




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



3. Wawancara dengan Ustadz Ahmad Fauzi sekalu pendiri darling



4. Wawancara dengan ketua dan jamaah darling



Wawancara Ustadz Saiful Rohman



Wawancara Bapak Sa'i

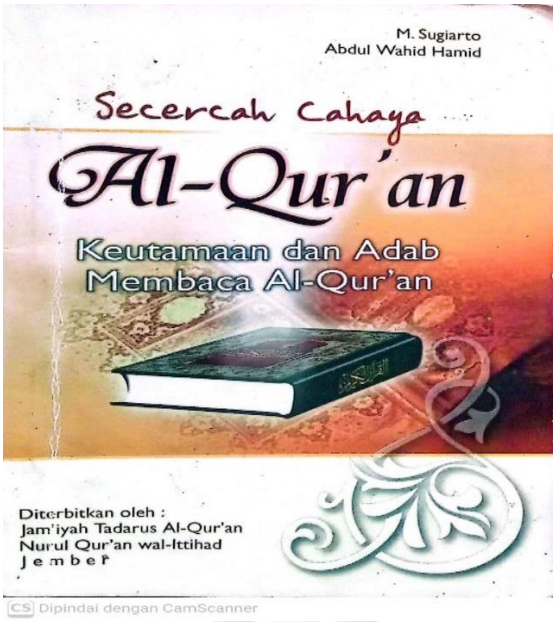


Wawancara Bapak Ilyas

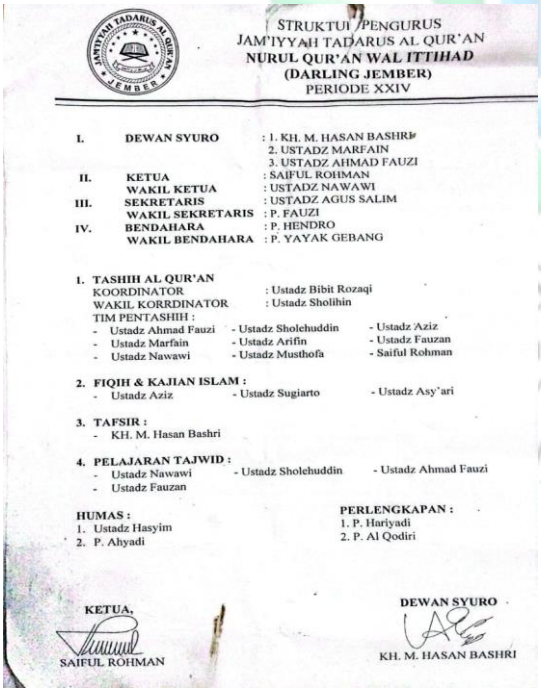


Wawancara Bapak Irwan

5. Buku Jam'iyah Nurul Qur'an Wal Ittihad



6. AD ART dan Struktur Organisasi



STRUKTUR PENGURUS
JAM'IYYAH TADARUS AL QUR'AN
NURUL QUR'AN WAL ITTIHAD
(DARLING JEMBER)
PERIODE XXIV

I. DEWAN SYURO : 1. KH. M. HASAN BASHRI
2. USTADZ MARFAIN
3. USTADZ AHMAD FAUZI

II. KETUA : SAIFUL ROHMAN
WAKIL KETUA : USTADZ NAWAWI

III. SEKRETARIS : USTADZ AGUS SALIM
WAKIL SEKRETARIS : P. FAUZI

IV. BENDAHARA : P. HENDRO
WAKIL BENDAHARA : P. YAYAK GEBANG

1. TASHIH AL QUR'AN
KOORDINATOR : Ustadz Bibit Rozaqi
WAKIL KORRDINATOR : Ustadz Sholihin
TIM PENTASHIH :
- Ustadz Ahmad Fauzi - Ustadz Sholehuddin - Ustadz Aziz
- Ustadz Marfain - Ustadz Arifin - Ustadz Fauzan
- Ustadz Nawawi - Ustadz Musthofa - Saiful Rohman

2. FIQIH & KAJIAN ISLAM :
- Ustadz Aziz - Ustadz Sugiarto - Ustadz Asy'ari

3. TAFSIR :
- KH. M. Hasan Bashri

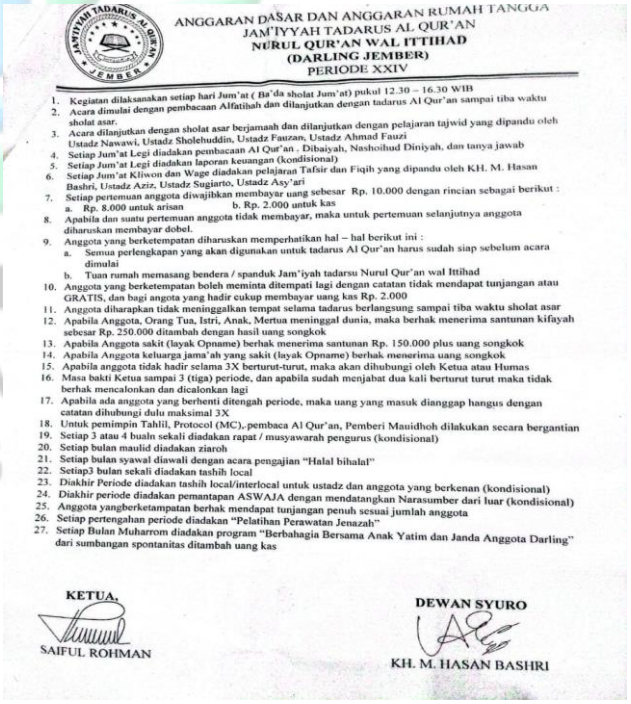
4. PELAJARAN TAJWID :
- Ustadz Nawawi - Ustadz Sholehuddin - Ustadz Ahmad Fauzi
- Ustadz Fauzan

HUMAS :
1. Ustadz Hasyim
2. P. Ahyadi

PERLENGKAPAN :
1. P. Hariyadi
2. P. Al Qodiri

KETUA,
SAIFUL ROHMAN

DEWAN SYURO
KH. M. HASAN BASHRI



ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH TANGGA
JAM'IYYAH TADARUS AL QUR'AN
NURUL QUR'AN WAL ITTIHAD
(DARLING JEMBER)
PERIODE XXIV

1. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Jum'at (Ba'da sholat Jum'at) pukul 12.30 – 16.30 WIB
2. Acara dimulai dengan pembacaan Alfatihah dan dilanjutkan dengan tadarus Al Qur'an sampai tiba waktu sholat asar.
3. Acara dilanjutkan dengan sholat asar berjamaah dan dilanjutkan dengan pelajaran tajwid yang dipandu oleh Ustadz Nawawi, Ustadz Sholehuddin, Ustadz Fauzan, Ustadz Ahmad Fauzi
4. Setiap Jum'at Legi diadakan pembacaan Al Qur'an , Dibaiyah, Nasholhud Diniyah, dan tanya jawab
5. Setiap Jum'at Legi diadakan laporan keuangan (kondisional)
6. Setiap Jum'at Kliwon dan Wage diadakan pelajaran Tafsir dan Fiqih yang dipandu oleh KH. M. Hasan Bashri, Ustadz Aziz, Ustadz Sugiarto, Ustadz Asy'ari
7. Setiap pertemuan anggota diwajibkan membayar uang sebesar Rp. 10.000 dengan rincian sebagai berikut :
a. Rp. 8.000 untuk arisan
b. Rp. 2.000 untuk kas
8. Apabila dan suatu pertemuan anggota tidak membayar, maka untuk pertemuan selanjutnya anggota diharuskan membayar dobel.
9. Anggota yang berketempatan diharuskan memperhatikan hal – hal berikut ini :
a. Semua perlengkapan yang akan digunakan untuk tadarus Al Qur'an harus sudah siap sebelum acara dimulai
b. Tuan rumah memasang bendera / spanduk Jam'iyah tadarsu Nurul Qur'an wal Ittihad
10. Anggota yang berketempatan boleh meminta ditempati lagi dengan catatan tidak mendapat tunjangan atau GRATIS, dan bagi angota yang hadir cukup membayar uang kas Rp. 2.000
11. Anggota diharapkan tidak meninggalkan tempat selama tadarus berlangsung sampai tiba waktu sholat asar
12. Apabila Anggota, Orang Tua, Istri, Anak, Mertua meninggal dunia, maka berhak menerima santunan kifayah sebesar Rp. 250.000 ditambah dengan hasil uang songkok
13. Apabila Anggota sakit (layak Opname) berhak menerima santunan Rp. 150.000 plus uang songkok
14. Apabila Anggota keluarga jama'ah yang sakit (layak Opname) berhak menerima uang songkok
15. Apabila anggota tidak hadir selama 3X berturut-turut, maka akan dihubungi oleh Ketua atau Humas
16. Masa bakti Ketua sampai 3 (tiga) periode, dan apabila sudah menjabat dua kali berturut turut maka tidak berhak mencalonkan dan dicalonkan lagi
17. Apabila ada anggota yang berhenti ditengah periode, maka uang yang masuk dianggap hangus dengan catatan dihubungi dulu maksimal 3X
18. Untuk pemimpin Tahlil, Protocol (MC), pembaca Al Qur'an, Pemberi Mauidhoh dilakukan secara bergantian
19. Setiap 3 atau 4 bualn sekali diadakan rapat / musyawarah pengurus (kondisional)
20. Setiap bulan maulid diadakan ziaroh
21. Setiap bulan syawal diawali dengan acara pengajian "Halal bihalal"
22. Setiap3 bulan sekali diadakan tashih local
23. Diakhir Periode diadakan tashih local/interlocal untuk ustadz dan anggota yang berkenan (kondisional)
24. Diakhir periode diadakan pemantapan ASWAJA dengan mendatangkan Narasumber dari luar (kondisional)
25. Anggota yangberketampatan berhak mendapat tunjangan penuh sesuai jumlah anggota
26. Setiap pertengahan periode diadakan "Pelatihan Perawatan Jenazah"
27. Setiap Bulan Muharrom diadakan program "Berbahagia Bersama Anak Yatim dan Janda Anggota Darling" dari sumbangan spontanitas ditambah uang kas

KETUA,
SAIFUL ROHMAN

DEWAN SYURO
KH. M. HASAN BASHRI

BIODATA PENULIS



Nama	: Muhammad Aunan Lana
NIM	: 211104010042
Tempat, Tanggal lahir	: Jember, 04 Januari 2003
Alamat	: Kepatihan, Kaliwates, Jember
Email	: aunan0413@gmail.com
Prodi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Humaniora
Institut	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Hidayah 01 Jember
2. SDN Kepatihan 03 Jember
3. SMP Nurul Islam Antirogo, Jember
4. MA Unggulan Nurul Islam Antirogo, Jember
5. Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R